

SKRIPSI

**PARTISIPASI IBU RUMAH TANGA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari
Metro Utara, Kota Metro)**

Oleh:

**SRI PUJI HASTUTIK
NPM. 1804042008**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari
Metro Utara, Kota Metro)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

SRI PUJI HASTUTIK
NPM. 1804042008

Pembimbing: Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Kihajar Dewantara, kampus 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail:
febiain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan sebelumnya, maka skripsi yang disusun oleh saudara :

Nama : SRI PUJI HASTUTIK
NPM : 1804042008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro untuk dimunaqosahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 23 Desember 2022
Peneliti

Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H
NIP. 19720611 199803 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS DI HOME INDUSTRY, KELURAHAN 29 BANJARSARI METRO UTARA, KOTA METRO)

Nama : SRI PUJI HASTUTIK

NPM : 1804042008

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam (IAIN) Metro.

Metro, 23 Desember 2022
Peneliti



Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H
NIP. 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : b-0032/In.28.3/D/PP.00.9/01/2023

Skripsi dengan judul : **PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro).**

Disusun oleh : Sri Puji Hastutik, NPM. 1804042008, Jurusan : Ekonomi Syariah telah diuji dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Jumat, 30 Desember 2022

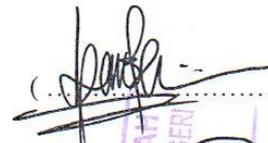
TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Dr. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H

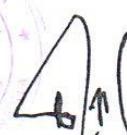
Penguji I : Selvia Nuriasari, M.E.I

Penguji II : Enny Puji Lestari, M.E.Sy

Sekretaris : Nur Syamsiyah, M.E

()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001



ABSTRAK

PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus Home Industry di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro)

Oleh:

**SRI PUJI HASTUTIK
NPM. 1804042008**

Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Partisipasi yang dapat terlihat dari penelitian ini adalah keikutsertaan ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga sebagai karyawan pada home industri kerupuk onek, home industri keripik cahaya dan home industri tempe di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara melalui home industri. Penelitian ini menggunakan metode lapangan (*Field Research*), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari para pemilik dan karyawan serta sumber data sekunder meliputi buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara semistruktur dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan berfikir induktif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi ibu rumah tangga di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara dilakukan dengan bekerja menjadi karyawan home industri untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut didorong oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak, untuk alasan ekonomi, serta mengisi waktu luang. Oleh karena itu tingkat kesejahteraan keluarga karyawan termasuk kedalam keluarga sejahtera III Plus, dengan terpenuhinya indikator bersifat dasar dan sosial psikologi

Kata Kunci: *Partisipasi Ibu Rumah Tangga, Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI PUJI HASTUTIK
NPM : 1804042008
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 23 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Sri Puji Hastutik
NPM. 1804042008

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ
لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya: “Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (Q.S At-Talaq/65:3)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang melimpahkan karunia dan Hidayah-Nya, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Basri dengan Ibunda Eni Wati yang sangat peneliti sayangi dan banggakan, yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, beribu doa yang tak pernah berhenti terlafalkan untukku, memberikan motivasi serta dukungan materil demi keberhasilan peneliti
2. Sahabat dan teman seperjuangan Tri Agustina, Diana Kartika Sari terimakasih atas dukungan serta semangatnya
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, MA, selaku ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Ibu Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag, MH. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Bapak Sudarman selaku pemilik home industri Kerupuk Onek, Bapak Supriyanto selaku pemilik home industri Keripik Cahaya serta dan Ibu Lilis selaku pemilik home industri tempe yang telah memberikan sumber data serta informasi yang akurat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi skripsi ini tanpa halangan suatu apapun

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Ekonomi Syariah.

Metro, 23 Desember 2022

Peneliti,



Sri Puji Hastutik
NPM.1804042008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Partisipasi.....	14
1. Pengertian Partisipasi.....	14
2. Indikator Partisipasi	17
3. Unsur-Unsur Partisipasi	18
4. Bentuk-Bentuk Partisipasi	18
5. Tingkatan Partisipasi.....	19
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi	20

B. Kesejahteraan Keluarga	23
1. Pengertian Kesejahteraan	23
2. Pengertian Keluarga.....	24
a. Ibu Rumah Tangga.....	25
b. Peran Ibu Dalam Rumah Tangga.....	26
3. Pengertian Kesejahteraan Keluarga	31
4. Indikator dan Tingkatan Keluarga Sejahtera	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data	41
1. Sumber Data Primer	41
2. Sumber Data Sekunder.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Wawancara.....	44
2. Dokumentasi	45
D. Teknik Analisa Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya dan Home Industri Tempe.....	49
1. Sejarah singkat Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya dan Home Industri Tempe	49
2. Perkembangan Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya dan Home Industri Tempe	57
B. Peran dan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	63
C. Analisis Peran Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Data Persentase Penduduk Miskin dari tahun 2018-2020.....	3
3.1 Daftar Informan Karyawan	42
4. 1 Daftar produk di Home Industri Kerupuk Onek	50
4. 2 Data pekerja di Home Industri Kerupuk Onek	50
4. 3 Daftar produk di Home Industri Keripik Cahaya.....	52
4. 4 Data Pekerja di Home Industri Keripik Cahaya.....	54
4. 5 Daftar produk di Home Industri Tempe.....	56
4. 6 Data Pekerja di Home Industri Tempe.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi (SK)
2. Surat Izin Prasurevey
3. Surat Tugas
4. Surat Izin Research
5. Surat Balasan izin Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Outline
8. Alat Pengumpul Data (APD)
9. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Dokumentasi Hasil Penelitian
12. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.¹

Partisipasi perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam pembangunan nasional sebagai salah satu potensi yang besar, perempuan yang bekerja berarti terjadi penambahan pendapatan bagi keluarga. Penambahan pendapatan ini merupakan kontribusi atau sumbangan pendapatan ibu yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan keluarga dapat dicapai. Selain itu memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan mereka dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal yaitu: 1) kesejahteraan subjektif dan 2) kesejahteraan objektif.²

¹Dormin Putra, *Partisipasi Perempuan Dalam Usaha Mikro Kuliner Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Buntu Bedimbar Kec. Tanjung Morawa*, JURPEM, Vol. 1, 2021, 91

²Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Semarang : UNNES Press, 2017), 36

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi semua kebutuhan fisik materil, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.³

Kesejahteraan Keluarga dapat terwujud dengan adanya sistem manajemen yang baik, serta berjalannya fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa antara peran suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai ibu rumah tangga harus berjalan dengan seiring sejalan. Suami sebagai kepala rumah tangga bertanggungjawab untuk mencari nafkah demi kesejahteraan keluarga. Disisi lain sebagai ibu rumah tangga, istri harus mempunyai kreativitas dalam mengelola ekonomi keluarga.

Tingkat kemiskinan dan ketenagakerjaan merupakan hal yang saat ini terus menarik perhatian. Rendahnya tingkat kesejahteraan serta meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat semua orang harus memikirkan bagaimana cara mengatasinya. Perkembangan ekonomi yang saat ini terus semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat mengharuskan mereka untuk lebih giat dalam bekerja untuk mendapatkan tambahan pendapatan yang lebih baik. Hal ini menjadi salah satu faktor ibu rumah tangga

³Eka Pariyanti, *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Para pengupasan di Desa 22 HadiMulyo Kecamatan Mtero Pusat, Kota Mtero, Vol. 3 (Jurnal DinamikaNo. 2 Desember 2017)*

di kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara ikut serta dalam meningkatkan ekonomi keluarganya.⁴**Tabel 1. 1**

Data Persentase Penduduk Miskin dari tahun 2018-2020

No.	Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)
1	2018	9,14
2	2019	8,68
3	2020	8,47

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro 2021

Berdasarkan data diatas, permasalahan tingkat ekonomi menjadi salah satu faktor ibu rumah tangga di kelurahan 29 Banjarsari untuk membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Rata-rata mata pencaharian penduduk 29 Banjarsari Metro Utara adalah sebagai buruh.⁵

Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah sektor usaha rumah tangga (Home industri) yang telah tersebar dan beroperasi dalam jangka waktu lama. Sejumlah home industri yang tersebar antara lain: home industri kerupuk, home industri keripik, home industri tempe, home industri kemplang, home industri mebel, dan home industri pembuatan tahu. Home industri ini banyak menampung pekerja perempuan khususnya ibu rumah tangga, hal ini ditandai dengan banyaknya jumlah pekerja yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga yang berasal dari warga sekitar dalam kegiatan operasionalnya.⁶

⁴*Ibid.*,89

⁵Winarti Dyah Indriani,*Badan Pusat Statistik Kota Metro Dalam Angka 2021*,(Metro: CV.Jaya Wijaya)

⁶Wawancara dengan Bapak Erwin Syarief, Rukun Tetangga di kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro

Seluruh pekerja ibu rumah tangga ini merupakan berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah yang tingkat pendidikan dan keahliannya masih rendah.

Dengan demikian dari banyaknya home industri yang tersebar, peneliti mengambil tiga home industri yang sudah cukup lama beroperasi. Sebab, ketiga home industri tersebut merupakan home industri yang pekerjaannya didominasi oleh kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga dengan fokus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Ketiga home industri tersebut adalah:

Home industri Kerupuk Onek merupakan usaha rumahan yang bergerak dibidang pangan dengan produk olahan kerupuk bawang. Home industri ini didirikan oleh Bapak Sudarman sejak tahun 1996 sampai saat ini. Home industri kerupuk onek dalam kegiatan produksinya dilakukan oleh 5 karyawan diantaranya 3 perempuan (membungkus kerupuk) dan 2 laki-laki (menggoreng kerupuk). Karyawan home industri ini di dominasi oleh ibu rumah tangga dan telah berkeluarga. Dalam kegiatannya home industri ini memproduksi setiap hari, dengan jam operasional dimulai dari pukul 7 pagi sampai 5 sore untuk karyawan membungkus dan pukul 6 pagi sampai 1 siang untuk karyawan yang menggoreng. Dalam perkembangannya dari tahun 2019 sampai 2022 usaha kerupuk ini mengalami kestabilan pada jumlah produksinya dan mampu memproduksi kerupuk sebanyak 5.250 bungkus dalam sebulan. Harga yang ditawarkan untuk produk ini adalah Rp. 4000 untuk pengecer dan Rp. 3.500

untuk pengepul. Usaha home industri ini telah mampu menghasilkan omset sebesar Rp. 21.000.000 per bulan.⁷

Seluruh karyawan home industri kerupuk onek umumnya berasal dari latarbelakang pekerjaan yang berbeda-beda dan rata-rata mereka telah bekerja lebih dari 3 tahun. Setiap harinya seluruh karyawan perempuan bekerja selama 10 jam, dan 7 jam untuk karyawan laki-laki. Kegiatan membungkus kerupuk dilakukan oleh 3 karyawan perempuan dan mereka mampu menghasilkan sebanyak 250 bungkus setiap harinya dengan upah sebesar Rp.80 rupiah per bungkus. Sistem pemberian gaji dilakukan seminggu sekali sebesar Rp.150.000/orang untuk karyawan membungkus dan Rp.300.000/orang untuk karyawan yang menggoreng. Dari hasil wawancara dengan Ibu Amin Karyawati salah satu karyawan pada home industri ini beliau menjelaskan bahwa hasil yang diperoleh dari home industri ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar sekolah anak, membayar cicilan, untuk ditabung dan ada hal yang dapat diharapkan oleh karyawan setiap minggunya dengan bekerja di home industri ini.⁸

Keberadaan home industri kerupuk onek memiliki peran yang sangat penting sebab penyerapan tenaga kerja diprioritaskan kepada warga sekitar. Faktor utama yang mempengaruhi keterlibatan ibu rumah tangga pada home industri kerupuk onek 29 Banjarsari Metro Utara adalah kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat, suami yang tidak bekerja, dan pendapatan

⁷Bapak Sudarman, Pemilik Home Industri Kerupuk Onek, *Wawancara*, 17 November 2021, 09.00 WIB

⁸Ibu Amin Karyawati, Karyawan Home Industri Kerupuk Onek, *Wawancara*, 17 November 2021, 09.00 WIB

suami yang belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menjadi faktor ibu-ibu rumah tangga bekerja di usaha home industri kerupuk onek untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya.

Home Industri Keripik Cahaya merupakan usaha rumahan turun-temurun yang bergerak dibidang pangan dengan produk olahan pisang kepok. Usaha ini dikelola oleh Bapak Supriyanto yang telah berdiri sejak tahun 1996 sampai saat ini. Home industri ini bermula dari usaha yang sebelumnya telah dijalankan oleh orang tua bapak supriyantodengan produk utamanya hanya keripik kepok original lalu dikembangkan lagi dengan 9varian rasa. Dalam perkembangannya selama tahun 2019 sampai 2020 usaha ini mengalami penurunan jumlah produksi akibat pandemi covid-19 yang menurunkan minat jumlah permintaan terhadap produk. Namun, pada tahun 2021 sampai saat ini perkembangan usaha ini mengalami kenaikan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari jumlah kenaikan produksi diatas 50% akibat permintaan yang semakin meningkat.⁹

Dalam kegiatan produksinya usaha ini dikerjakan oleh 5 karyawan perempuan yang didominasi oleh ibu rumah tangga yang melakukan tugasnya masing-masing mulai dari mengupas dan menyerut pisang, menggoreng dan membungkus keripik pisang. Kegiatan operasionalnya dimulai dari pukul 7.30 pagi sampai dengan 4 sore. Sistem pemberian gaji pada usaha ini dilakukan dengan sistem harian dan borongan. Untuk bagian mengupas dan menggoreng sistem gaji harian sebesar Rp. 50.000 dan untuk bagian membungkus

⁹Bapak Supriyanto, Pemilik Home Industri Keripik Cahaya, *Wawancara*, 21 April 2021, 09.00 WIB

sistem gaji borongan dalam 5 hari sekali sebesar Rp. 250.000 atau Rp. 250 per bungkus. Seluruh karyawan usaha ini telah bekerja selama lebih dari 3 tahun dan mereka mampu membungkus sebanyak 200 bungkus keripik pisang per hari dengan gaji yang diperoleh sebesar Rp.250.000 dalam 5 hari sekali. Dari data yang diperoleh hasil gaji dari usaha home industri ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar arisan, membayar cicilan, ditabung dan untuk membantu suami.

“Dengan adanya home industri ini sangat membantu ibu dalam memenuhi kebutuhan keluarga ibu. Dari gaji yang ibu peroleh setiap 5 hari sekali Rp. 250.000 bisa untuk kebutuhan sehari-hari, membayar sekolah anak membayar arisan, membayar cicilan, untuk ditabung dan bisa bantu suami.”¹⁰

Dengan demikian, faktor ekonomi menjadi salah satu hal yang mengharuskan ibu-ibu rumah tangga di sekitar home industri keripik cahaya turut berpartisipasi dalam membantu kepala keluarga untuk meningkatkan kebutuhan keluarganya yang disebabkan tingkat pendapatan yang masih realtif rendah dan juga belum terpenuhinya seluruh kebutuhannya.

Home Industri Tempe merupakan usaha rumahan dengan produk tempe yang ditawarkan. Usaha ini dikelola oleh ibu Lilis sejak tahun 2002. Home Industri Tempe dalam kegiatan produksinya dilakukan oleh 2 karyawan yang didominasi perempuan. Dalam kegiatannya home industri ini memproduksi setiap hari, dengan jam operasional dimulai dari pukul 8 pagi sampai 1 siang. Proses pembuatan tempe dari awal sampai produk dipasarkan menghabiskan waktu 4 hari. Produk ini dijual di 20 warung yang tersebar di wilayah Metro

¹⁰Ibu Tukinem, Karyawan Home Industri Kerupuk Onek, *Wawancara*, 21 April 2021, 09.00 WIB

dan pasar pagi 35 Lampung Timur. Bahan baku usaha ini diperoleh dari toko yang menjadi langganan pemilik. Dalam perkembangan usahanya, home industri ini telah mampu menghasilkan 700 bungkus tempe , setiap harinya dan memperoleh omset sebesar Rp.1.500.000 dengan keuntungan bersih sebesar Rp. 300.000 setiap harinya.¹¹Seluruh karyawannya telah bekerja lebih dari 3 tahun dengan gaji mingguan sebesar Rp. 140.000. Karyawan pada home industri ini merupakan ibu rumah tangga yang mengisi waktu luang untuk membantu pendapatan kepala keluarga. Dari hasil yang diperoleh digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, membayar cicilan dan ditabung. Faktor utama yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga di home industri tempe karena tingkat pendapatan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga ibu rumah tangga itu terlibat dalam membantu perekonomian keluarganya.

Partisipasi yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga di kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara yaitu partisipasi spontan dan terindusksi melalui ketrampilan dan keahlian yang dimiliki dengan keikutsertaan ibu rumah tangga dalam bekerja dapat menciptakan kemandirian bagi perempuan serta untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga. Masalah utama dari pekerja ibu rumah tangga adalah kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan rendah menjadi motivasi bagi ibu rumah tangga untuk bekerja.

¹¹ Ibu Lilis, Pemilik Home Industri Tempe, *Wawancara*, 21 Mei 2021, 09.00 WIB

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Partisipasi Ibu Rumah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga” (Studi Kasus di Home Industry Kelurahan 29 Banjarsari, Metro Utara, Kota Metro).**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Home Industry Kelurahan 29 Banjarsari, Metro Utara, Kota Metro.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka diketahui tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan bagaimanapartisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi islam. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan hasil penambahan informasi ataupun penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi peneliti dan bentuk upaya masyarakat khususnya kaum perempuan untuk dapat mengoptimalkan kemampuannya serta dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan sama halnya dengan tinjauan pustaka (*priorresearch*) berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan atau topik penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka lapangan ini penulis memaparkan perkembangan berupa karya ilmiah terkait dengan pembahasan penulis, diantaranya :

1. Skripsi dengan judul “Peran Ganda Perempuan Di Sentra Home Industri Kerupuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif pada Buruh Perempuan Home Industri Kerupuk di Dusun Joho Desa Pasirian Kabupaten Lumajang)” yang di tulis oleh Kiki Indriani, tahun 2016. Dalam penelitian ini hasil penelitiannya adalah mengenai peran perempuan sangat kuat, semangat perempuan bekerja cukup besar

meskipun dengan upah yang kecil. Peran ganda perempuan dapat dibedakan menjadi dua yaitu peran domestik dan peran publik. Peran domestik adalah tugas mereka dalam melakukan kegiatan rumah tangga, sedangkan peran publik adalah mereka yang bertugas melakukan kegiatan di luar rumah tangga. Perempuan di Dusun Joho menjalankan kedua perannya dengan baik tanpa mengesampingkan salah satu peran yaitu tugas mereka dalam rumah tangga. Kontribusi perempuan bekerja memberikan banyak perubahan terhadap sosial ekonomi terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan keluarganya.¹²

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai peran perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Perbedaan penelitian Kiki Indriani dengan peneliti adalah keterlibatan ibu-ibu yang tergabung di dalam home industri kerupuk Dusun Joho tidak menjadikan home industri tersebut sebagai fokus utama dalam memperoleh pendapatan keluarga sebab mereka memiliki peran ganda atau pekerjaan lain diluar home industri tersebut sedangkan pada peneliti membahas keterlibatan ibu-ibu yang tergabung di dalam home industri Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara menjadi fokus utama dalam memperoleh pendapatan keluarga.

2. Skripsi dengan judul “Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di *Home Industry* Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)” ditulis oleh Yepi

¹²Kiki Indriani, *Peran Ganda Perempuan Di Sentra Home Industri Kerupuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Jember: Universitas Jember, 2016)

Sartinitahun 2017. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah kegiatan home industri kerupuk Lia Jaya merupakan kegiatan usaha yang mampu memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat Desa Pasar Pedati dan memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga meningkatkan kesejahteraan khususnya bagi keluarga karyawan.¹³

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam memperoleh pendapatan ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah objek penelitian ini hanya menggunakan satu objek kajiannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu *home industry* kerupuk Lia Jaya sedangkan pada peneliti objek penelitiannya menggunakan tiga objek dalam meningkatkan pendapatan keluarga yaitu Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya dan Home Industri Tempe.

3. Skripsi yang dengan judul “Partisipasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pada Penambak Garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto” ditulis oleh Endri Hartono, tahun 2021. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah membahas mengenai partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penambak garam di Kelurahan Jeneponto meliputi pada ikut membantu dengan berdagang, bekerja menjadi buruh pabrik, dan membuka usaha. Peran ibu-ibu rumah tangga

¹³Yepi Sartini, *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017)

dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga dalam kesejahteraan keluarga penambak garam di kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto tercermin dari mampunya ibu rumah tangga dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai peranan dan partisipasi ibu-ibu rumah tangga dalam membantupermasalahan sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah objek penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung di dalam penambak garam sedangkan pada peneliti objek penelitiannya adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung di dalam home industri.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran perempuan, namun terdapat perbedaan yaitu fokus penelitian relevan di atas membahas mengenai home industri dan kesejahteraan keluarga sedangkan fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai partisipasi yang dilakukan perempuan khususnya ibu rumah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada *home industry* di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara.

¹⁴Endri Hartono, *Partisipasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pada Penambak Garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Dalam kamus sosiologi disebutkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain.¹

Beal menyatakan bahwa partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau adanya keinginan dari luar merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial yang eksogen (*extogenous change*). Karakteristik dari proses partisipasi ini adalah semakin mantapnya jaringan sosial (*social network*) baru yang membentuk suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Karena itu, partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat yang bersangkutan.²

¹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebito. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 81

²*Ibid.*, 81

Sebagai suatu kegiatan, Verhagen menyatakan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya komunikasi dan interaksi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai:³

- 1) Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakat sendiri
- 2) Kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan
- 3) Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.⁴

Sehubungan dengan pendapat diatas Nurhasanah menyatakan tentang partisipasi wanita dalam masyarakat antara lain yaitu:⁵

³*Ibid.*,82

⁴Andreeyan, R. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. Jurnal Administrasi Negara, Vol.2, No. 4, 1938-1951

⁵Nurhasanah, *Oeran Wanita Muslimah dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat*, (Pekanbaru: IAIN Susqa Press,1988), 12

- 1) Mendidik, mengajar disiplin
- 2) Menjaga hubungan satu sama lainnya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- 3) Membina dan mengembangkan agama didalam lingkungan rumah tangga dan keluarga serta masyarakat
- 4) Memperbaiki jalan kehidupan ekonomi keluarga serta masyarakat
- 5) Membina dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan sebagai pendamping suami, pengolah rumah tangga, penerus keturunan (ibu rumah tangga) serta sebagai warga masyarakat.

Dalam buku “Wawasan Al-ur’an) menjelaskan tentang partisipasi wanita antara lain:

- 1) Mengurus Rumah Tangga

Sayyid Qutub dalam tafsirnya *Fi Zhihal Al-Qur’an* mengatakan bahwa wanita tidak boleh meninggalkan rumah. Mengisyaratkan bahwa rumah tangga adalah tugas pokoknya, sedangkan selain itu adalah bukan tugas pokoknya.⁶

- 2) Membantu suami mencari nafkah

Dalam islam memperbolehkan kaum wanita aktif dalam berbagai kegiatan atau bekerja dalam berbagai bidang didalam maupun diluar rumahnya secara mandiri, bersama orang lain atau dengan lembaga pemerintahan maupun swasta selama pekerjaan

⁶Shihab M. Quraish, *Wawasan Al- Qur’an*, (Jakarta: Mirzan,1996),176

tersebut dilakukan sesuai dengan suasana terhormat, sopan dan dapat memelihara agamanya.⁷

Jadi, peran utama wanita mempunyai andil yang besar bagi terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan kualitas yang baik. Hal ini disebabkan keluarga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, suami diberi tugas untuk mencari nafkah dan memberikan perlindungan kepada istri agar bisa mencurahkan tenaga dan perhatiannya untuk menunaikan tugas yang penting ini.⁸

2. Indikator Partisipasi

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi dan keterlibatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah alokasi waktu. Alokasi waktu merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan waktunya dalam suatu kegiatan. Pengalokasian waktu kerja rumah tangga merupakan gambaran dari upaya rumah tangga untuk mempertahankan hidupnya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menyesuaikan antara kesempatan kerja dengan sumberdaya yang dimiliki.

Ada beberapa faktor sosial yang mempengaruhi alokasi waktu kerja, dimana sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang diatur secara sosial dengan menetapkan individu pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi alokasi waktu kerja adalah:

⁷*Ibid.*, 178

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 559

a) Tingkat Upah

Peningkatan tingkat upah akan mempengaruhi peningkatan pendapatan seseorang. Peningkatan tingkat upah mencerminkan bahwa nilai waktu menjadi lebih mahal. Hal ini mendorong rumah tangga untuk mengisi waktu senggangnya dengan lebih banyak bekerja.

b) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran waktu masa bekerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

3. Unsur-Unsur Partisipasi

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga
- b) Kemauan ibu rumah tangga untuk merespon dan berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

4. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi yang diberikan dalam suatu program antara lain:

a) Partisipasi Nyata

Bentuk partisipasi diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda, dan tenaga.

b) Partisipasi Tidak Nyata

Bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata dan tidak berwujud, misalnya partisipasi dalam bentuk buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.⁹

Effendi menyatakan bahwa partisipasi ada dua bentuk yaitu:

- a) Partisipasi Vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masrakt yang terlibat didalamnya atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan mana masyarakat berada sebagai posisi bawah.
- b) Partisipasi horizontal adalah dimana masyarakatnya tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

5. Tingkatan Partisipasi

Untuk pengembangan partisipasi masyarakat, perlu pemahaman dasar mengenai tingkatan partisipasi. partisipasi masyarakat terbagi kedalam 4 tingkatan, yaitu :

- a) Partisipasi dalam perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam proses penyusunan dan penetapan program dan sejauh mana

⁹Deviyanti, D. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*, Jurnal Administrasi Negara, Vol. 1, No. 2, 2013, 380-394

masyarakat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran untuk keberlangsungan program.

- b) Partisipasi dalam pelaksanaan program, yaitu partisipasi dengan wujud nyata berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, dan partisipasi dalam bentuk harta benda.
- c) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, yang diwujudkan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu hasil setelah program tersebut selesai dikerjakan.
- d) Partisipasi dalam evaluasi yang diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan dalam menilai serta mengawasi kegiatan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidaklangsung, misalnya dengan memberikan saran-saran, kritikan atau protes.¹⁰

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program. Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, dimana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung yaitu:¹¹

- a) Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi.

¹⁰*Ibid.*, 380-394

¹¹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebito. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 94

Adanya kesempatan yang diberikan merupakan faktor pendorong tumbuhnya kemauan, dan kemauan akan sangat menentukan kemampuannya.

b) Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.

Kemauan untuk berpartisipasi, utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya, yang menyangkut:

- 1) Sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan.
- 2) Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas diri.
- 3) Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan.
- 4) Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya.

c) Adanya kemampuan bagi masyarakat untuk berpartisipasi.

Perlu disadari bahwa adanya kesempatan-kesempatan yang disediakan/ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat akan tidak banyak berarti, jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Yang dimaksud dengan kemampuan disini adalah:

- 1) Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya).
- 2) Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan, yang dipengaruhi oleh keterampilan yang dimiliki.
- 3) Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

Selain itu juga ada faktor yang menghambat partisipasi masyarakat. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, jenis pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, hubungan antara ciri-ciri individu seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota, besarnya pendapatan, dan keterlibatan dalam program kegiatan akan sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi.

b) Faktor Eksternal

Menurut Sunarti, faktor-faktor eksternal ini meliputi *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program kegiatan, misalnya pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan, tokoh masyarakat, dan konsultan. *Stakeholder* merupakan kunci yang mempunyai pengaruh paling signifikan atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan suatu program.

B. Kesejahteraan Keluarga

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).¹² Kesejahteraan dapat diartikan sebagai perasaan yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan.

Kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 yang berbunyi kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

¹²W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut sangat diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera baik materil maupun non materil sehingga tercipta suasana yang harmonis dalam keluarga maupun masyarakat.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya (keluarga inti/batih). Keluarga batih didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri, dan anak yang telah menikah. Keluarga batih biasa juga disebut rumah tangga yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup.¹³

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu ikatan lahir batin seorang laki-laki dan perempuan sebagai suami istri. Perilaku yang dilakukan oleh suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia, kekal sejahtera adalah dipandang sebagai perilaku kekeluargaan.¹⁴

¹³Soerjono Soekanto, Sosiologi Keluarga (Jakarta: PT. Ineka Cipta,2009),1

¹⁴Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*,(Semarang: UNNESPRESS,2019),13

Berikut penjelasan mengenai ibu dan perannya di dalam keluarga atau rumah tangga:

a. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuanmi, panggilan takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum.

Pengertian rumah tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari dapur yang sama. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapu adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah dan bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Ibu rumah tangga adalah wanita yang berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat.

¹⁵Siska Febrianti, Skripsi:*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Isla*, (Bengkulu:IAIN Bengkulu, 2017), 21

b. Peran Ibu Dalam Rumah Tangga

Pada umumnya, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi perempuan untuk bekerja, maka pola kekeluargaan berubah dan muncul apa yang disebut peran ganda. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anaknya, dan perempuan yang mempunyai karir di luar rumah. Peran ganda ini harus dijalani dengan pendisiplinan waktu yang baik. Seorang ibu yang bekerja harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya sebagai ibu dan sebagai seorang pekerja mendisiplinkan diri dalam pembagian waktu dan menjaga keharmonisan didalam rumah tangga.¹⁶

Dalam hal ini seorang ibu rumah tangga menjalankan dua peran sekaligus antara lain:

a) Istri Dalam Keluarga

Perempuan adalah sosok yang berperangai lemah lembut, dan lebih dari itu sosok perempuan baik adalah yang telah membuktikan kesediaannya berkorban bagi keluarga. Artinya seorang perempuan juga sebagai sosok istri yang bersedia mengorbankan segala tenaga, waktu dan pikiran untuk melayani keluarganya. Mengerjakan semua pekerjaan rumah

¹⁶Denrich Suryadi, *Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe 1 Januari 2004,12

tangga, mulai dari mengasuh anak, memasak, mencuci, dan menjamin kebersihan rumah bagi anggota rumah keluarga yang lain.¹⁷

Tugas seorang perempuan sekaligus istri bagi suami, bukanlah tugas yang mudah. Terlepas dari peran-peran serta tugas pekerjaan rumah tangga atau domestik. Seorang perempuan juga bertanggung jawab terhadap pengasuhan dan kehidupan anaknya. Selain berperan dalam mengurus permasalahan rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, serta pengasuhan anak. Sosok ibu juga memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Memang seorang bapak adalah pencari nafkah bagi keluarga, akan tetapi ibu juga memegang peranan penting dalam mengontrol keuangan keluarganya tersebut. Disamping itu seorang perempuan juga senantiasa menjadi sosok yang memperhatikan pendidikan anak.¹⁸

b) Istri Yang Bekerja

Perempuan masuk kedalam dunia kerja secara umum, biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan yang tidak ikut meningkat. Hal ini banyak terjadi pada lapisan masyarakat yang dapat dilihat dari

¹⁷Saptari, Ratna dan Brigitte Holzner, *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*, (Jakarta: Pustaka Grafiti), h. 78.

¹⁸Murdiyatomoko dan Handayani, R., *Interaksi Sosial dalam Dinamika*. 2008, 145

kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam lapisan menengah kebawah sangat tinggi. Seorang perempuan yang bekerja membawa pengaruh terhadap aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan masyarakat sekitar. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu dapat membantu meringankan beban yang ditanggung oleh seorang suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan.

Perempuan berusaha memperoleh pendapatan (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lain yang dilakukan oleh wanita.¹⁹

Motivasi yang mendorong ibu rumah tangga terjun di dunia kerja, antara lain adalah sebagai berikut:

¹⁹Sajogyo P, *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali, 2000),

- 1) Pendidikan. Pendidikan dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan kerja.
- 2) Terpaksa oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak. Karena keuangan tidak menentu atau pendapatan suami tidak memadai/mencukupi kebutuhan, atau karena suami telah meninggal dan tidak meninggalkan harta untuk kebutuhan anak-anak dan rumah tangganya harus ia tanggung sendirian, sementara kebutuhan makin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja di luar rumah.
- 3) Untuk alasan ekonomis, agar tidak tergantung kepada suami, walaupun suami mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, karena sifat perempuan adalah selagi ada kemampuan sendiri, tidak ingin selalu meminta kepada suami.
- 4) Untuk mengisi waktu yang luang. Di antara perempuan ada yang merasa bosan diam di rumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut, ia ingin mencari kegiatan di bidang usaha, dan sebagainya.²⁰

²⁰Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010),63.

Istri yang bekerja secara langsung turut serta didalam proses pemberdayaan. Di dalam konteks ini terdapat ciri utama yang terkandung yaitu:

Pertama, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. Dalam hal ini refleksi kepentingan Emansipatoris di tafsirkan sebagai pembebasan dari perubahan sosial yang tidak ramah, menindas, diskriminatif dan eksploitasi dengan pemberdayaan, artinya individu atau masyarakat secara bersamaan berusaha untuk membebaskan diri melalui pemberdayaan di dalam program pembangunan sehingga mereka turut aktif didalam proses pembangunan guna menciptakan perekonomian yang baik kedepannya dan meningkatkan taraf kehidupannya.

Kedua, sebagai proses pelibatan dari individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran, dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi artinya kesadaran diri individu (ibu rumah tangga) atau masyarakat untuk melibatkan diri ke dalam program pembangunan agar individu atau masyarakat turut secara aktif menjadi subjek pembangunan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki melalui berbagai

tahapan mulai dari tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Dalam hal ini individu atau masyarakat berusaha menciptakan keadaan agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Adanya kesadaran akan lebih mendorong keinginan dan kesadaran individu atau masyarakat mengenai perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

3. Pengertian Kesejahteraan Keluarga

Keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung di dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.²¹

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan asas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan BKKBN merumuskan keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan (pangan, perumahan, sosial dan

²¹Republik Indonesia, Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009, Bab I, pasal I

agama) keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan anggota keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitarnya, beribadah khusyuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.²²

4. Indikator dan Tingkatan Keluarga Sejahtera

Tingkat dari kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.²³

Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) tahun 2011 tingkatan kesejahteraan terbagi menjadi sebagai berikut:²⁴

- 1) Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu indikator tahapan keluarga sejahtera I.
- 2) Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya, yaitu kebutuhan pendidikan, keluarga berencana, interaksi keluarga, interaksi tempat

²²Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, (Bogor: IPB, 2006), 2-13

²³*Ibid.*, 2-13

²⁴Deti Wulandari, "Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2/015, 15

lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Indikator-indikator keluarga sejahtera tahap 1 sebagai berikut:

- a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
 - b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik.
 - d) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan.
 - e) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
 - f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah²⁵
- 3) Keluarga Sejahtera (KS) II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal serta telah memenuhi kebutuhan pengembangan yaitu untuk menabung dan memperoleh informasi atau keluarga yang dapat memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I. Indikator-indikator tahap II sebagai berikut:
- a) Pada umumnya anggota keluarga melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - b) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih

²⁵Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2004), 7

- c) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota makan daging/telur.
 - d) Seluruh anggota memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun
 - e) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap rumah.
 - f) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat.
 - g) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - h) Pasangan usia subur dengan anak dua tau lebih menggunakan alat kontrasepsi²⁶
- 4) Keluarga Sejahtera (KS) III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan, tetapi belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat secara teratur dalam bentuk material dan keuangan untuk sosial kemasyarakatan, juga berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan. Atau keluarga yang sudah memenuhi indikator tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II .

²⁶ *Ibid.*,8

Indikator tahap keluarga sejahtera tahap III sebagai berikut:

- a) Melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang dianut.
- b) Makan dua kali sehari atau lebih.
- c) Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
- d) Lantai rumah bukan dari tanah.
- e) Kesehatan (anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) ingin berKB dibawa ke sarana/ petugas kesehatan)
- f) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut
- g) Makan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk paling kurang satu kali dalam seminggu
- h) Memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir
- i) Luas lantai tiap penghuni rumah 8 m² perorang
- j) Anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir sehingga dapat melaksanakan fungsi masing-masing
- k) Keluarga yang berusia 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap
- l) Bisa baca tulis latin bagi seluruh anggota keluarga dewasa yang berusia 10 sampai dengan 60 tahun
- m) Anak usia sekolah (7-13 tahun) bersekolah
- n) Anak hidup 2 atau lebih, keluarga masih punya PUS, saat ini memakai kontrasepsi

- o) Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama
 - p) Keluarga mempunyai tabungan
 - q) Makan bersama paling kurang satu kali dalam sehari
 - r) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat
 - s) Rekreasi bersama/ penyegaran paling kurang dalam 6 bulan
 - t) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, televisi, dan majalah.
 - u) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi.²⁷
- 5) Keluarga Sejahtera III Plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis, maupun pengembanagan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat atau keluarga yang memenuhi semua indikator tahapan keluarga sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III, dan indikator-indikatornya sebagai berikut:
- a) Melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang dianut.
 - b) Makan dua kali sehari atau lebih.
 - c) Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
 - d) Lantai rumah bukan dari tanah.
 - e) Kesehatan (anak sakit atau pasangan usia subur (PUS) ingin berKB dibawa ke sarana/ petugas kesehatan)

²⁷*Ibid.*,9

- f) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut
- g) Makan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk paling kurang satu kali dalam seminggu
- h) Memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir
- i) Luas lantai tiap penghuni rumah 8 m² perorang
- j) Anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir sehingga dapat melaksanakan fungsi masing-masing
- k) Keluarga yang berusia 15 tahun ke atas mempunyai penghasilan tetap
- l) Bisa baca tulis latin bagi seluruh anggota keluarga dewasa yang berusia 10 sampai dengan 60 tahun
- m) Anak usia sekolah (7-13 tahun) bersekolah
- n) Anak hidup 2 atau lebih, keluarga masih punya PUS, saat ini memakai kontrasepsi
- o) Upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama
- p) Keluarga mempunyai tabungan
- q) Makan bersama paling kurang satu kali dalam sehari
- r) Ikut serta dalam kegiatan masyarakat
- s) Rekreasi bersama/ penyegaran paling kurang dalam 6 bulan
- t) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, televisi, dan majalah.
- u) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi.

- v) Keluarga secara teratur memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial.
- w) Adanya anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.²⁸

²⁸*Ibid.*,10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus untuk memahami fenomena sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar.

Berdasarkan lokasi penelitian, Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara langsung ditempat, penelitian atau suatu tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi untuk menganalisis fenomena yang terjadi di lokasi tersebut, penelitian lapangan bersifat tidak terstruktur dan bersifat fleksibel.¹

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti tiga home industri yang menjadi objek penelitian berlokasi di 29 Banjarsari Kecamatan Metro Utara dengan indikasi bahwa ketiga home industri tersebut merupakan home industri kecil yang memiliki penghasilan penjualan yang sangat signifikan. Ketiga Home Industri tersebut yaitu: Home Industri kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya dan Home Industri Tempe.

¹Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), 96

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan atau membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi yang ada untuk diteliti atau mengungkapkan masalah dan keadaan yang sebenarnya dengan mengumpulkan fakta yang ada untuk diteliti dan dipelajari. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu..

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan hasil pengamatan tanpa adanya pengujian hipotesis-hipotesis.² Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti akan memaparkan suatu peristiwa yang ada di lapangan mengenai bagaimana partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada home industri kerupuk onok, home industri keripik cahaya dan home industri tempe.

²*Ibid.*,97

B. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dimana data dapat diperoleh. Dalam suatu penelitian sumber data yang dibutuhkan sangat penting bagi peneliti, kesalahan-kesalahan dalam menggunakan atau memahami data akan menyebabkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pada penelitian kualitatif ini sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui pihak pertama yang biasanya melalui hasil wawancara langsung, jejak dan lain-lain.³ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁴

Tujuan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menarik sampel yang representatif atau mampu mewakili populasi yang diteliti. Pada penelitian ini teknik *purposive sampling* yang dilakukan dengan memilih orang-orang yang berada di tempat penelitian yang memiliki ciri-ciri spesifik agar relevan dengan desain penelitian.

³Siti Kurnia Rahayu dkk, *Program Studi Akuntansi-Akuntansi-Universitas Komputer Indonesia*, dalam Jurnal Riset Akuntansi VII, No. 2 (Agustus, 2016), 23

⁴Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 48

Tabel 3.1
Daftar Informan Karyawan:

No	Home Industri	Informan	Keterangan	Jumlah
1	Home Industri Kerupuk Onek	a) Ibu Amin	*	3 Orang
		Karyawati	*	
		b) Ibu Rina	*	
		c) Ibu Wulan	*	2 Orang
		d) Bapak Ari	**	
e) Bapak Paul	**			
2	Home Industri Keripik Cahaya	a) Ibu Tinatun	*	5 Orang
		b) Ibu Kasmiah	*	
		c) Ibu Karmi	*	
		d) Ibu Rohayati	*	
		e) Ibu Tukinem	*	
3	Home Industri Tempe	a) Ibu Suryati	*	2 Orang
		b) Ibu Suprapti	*	
Total Informan Karyawan Ibu Rumah Tangga				10 Orang
Total Informan Karyawan Laki-Laki				2 Orang

Sumber: Data Hasil Wawancara

Keterangan :

* Ibu Rumah Tangga

** Laki-Laki

Sumber data yang diperoleh dari penelitian merupakan hasil wawancara terhadap beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, dengan kriteria seluruh karyawan yang berstatus ibu rumah tangga, pihak-pihak yang terlibat langsung dan mengetahui keadaan home industri dengan jelas, karyawan yang bekerja lebih dari 3 tahun.

berdasarkan data diatas ibu rumah tangga yang bekerja di ketiga home industri berjumlah 10 orang , yang berkerja pada setiap hari untuk membantu perekonomian keluarga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder berfungsi sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama apabila tidak tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai data primer.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku seperti buku yang berjudul, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik ditulis oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, Ilmu Kesejahteraan Sosial Keluarga ditulis oleh Asih Kuswardinah, Sosiologi Keluarga ditulis oleh Soerjono Soekanto, Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya ditulis oleh Euis Sunarti dan jurnal-jurnal yang membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan home industri yang berjudul Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Tanjung Balai serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan (*field research*) pendekatan kualitatif yakni sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁵

Teknik Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung secara lisan kepada sumber informasi dari pihak home industri. Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan Bapak Sudarman selaku pemilik home

⁵Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) 83

industri kerupuk onek dan Ibu Amin Karyawati, Ibu Wulan, Ibu Rina, Bapak Paul, dan Bapak Ari sebagai karyawan home industri kerupuk onek, Bapak Supriyanto selaku pemilik home industri keripik cahaya dan Ibu Tinatun, IbuKasmiah, Ibu Karmi,Ibu Rohayati, dan Ibu Tukinem serta sebagai karyawan home industri keripik cahaya,Ibu Lilis selaku pemilik home industri tempe dan Ibu Suryati, Ibu Suprapti sebagai karyawan home industri tempe.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber yang tertulis berupa buku-buku, dokumen, catatan harian, penjualan dan sebagainya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.⁶Dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal yang membahas mengenai pemberdayaan perempuan,kesejahteraan keluarga dan home industry serta data-data yang dapat membantu penelitian ini seperti mengambil data melalui foto atau gambar produk dan kegiatan produksi pada ketiga home industry, catatan-catatanpelanggan (daftar tempat penitipan produk ketiga home industri) yaitu seluruh warungdi daerah Metro, kios oleh-oleh di Lampung, Banten dan Palembang, catatan

⁶Zuchri Abdussamad,*Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : CV Syakir Media Press, 2021),149

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Edisi Revisi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya),200

pemasok bahan baku pada ketiga home industri yaitu pemasok bahan baku kerupuk di pasar metro pada home industri kerupuk onek, petani pisang di daerah Lampung Timur dan Lampung Selatan pada home industri keripik cahaya serta pemasok kedelai di daerah Metro pada home industri tempe, dan rekaman suara dari hasil wawancara dengan pihak pemilik dan karyawan home industry kerupuk onek, home industri keripik cahaya dan home industri tempe. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian dokumentasi adalah untuk mengetahui bukti fisik terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada home industri kerupuk onek, home industri keripik cahaya dan home industri pembuatan tempe.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir secara induktif. Metode

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 402

kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah.⁹

Penelitian ini menggunakan data-data yang ada untuk dipelajari berupaya menemukan hal-hal penting dari data tersebut, kemudian untuk menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan data-data valid yang sudah terkumpul bukan data rekayasa, maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis menggunakan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik secara generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.¹⁰

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan home industri kerupuk onek, home industri keripik cahaya dan home industri tempe, catatan dan bahan-bahan pendukung kemudian dikumpulkan lalu dianalisis kemudian ditarik kesimpulan agar menjadi suatu bentuk laporan yang valid.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*,

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Penerbit Fakultas UGM,1984), 42

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya Dan Home Industri Tempe 29 Banjarsari Metro Utara

1. Sejarah singkat Home Indsutri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya Dan Home Industri Tempe.

1.1. Home Industri Kerupuk Onek

Home Industri Kerupuk Onek merupakan industri rumah tangga yang memproduksi berbagai macam kerupuk dengan bentuk dan rasa yang banyak diminati konsumen. Home industri ini didirikan pada tahun 1996. Pemilik Home Industri ini adalah Bapak Sudarman yang berusia 56 tahun. Home industri ini merupakan usaha turun temurun dari orang tua Bapak Sudarman saat itu beliau ikut membuat dan berdagang kerupuk di Palembang yang kemudian terdapat keinginan untuk membuka usaha kerupuk sendiri. Home Industri Kerupuk Onek ini berlokasi di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro.

Pada awal berdirinya home industri kerupuk onek memproduksi sendiri hanya 1 jenis kerupuk yaitu kerupuk bawang dengan dibantu istrinya Ibu Jumariyah dan 2 orang karyawan dengan modal awal sebesar Rp.500.000.

Tabel 4.1
Daftar Produk di Home Industri Kerupuk Onek

No	Jenis Kerupuk	No	Jenis Kerupuk
1	Kerupuk Jumbo	6	Kerupuk Tempe
2	Kerupuk Mawar	7	Kerupuk Lipat
3	Kerupuk Jengkol	8	Kerupuk Belimbing
4	Kerupuk Rambak	9	Kerupuk Gasrok
5	Kerupuk Kotak		

Kemudian seiring dengan perkembangannya home industri ini telah mampu memproduksi berbagai jenis dan varian kerupuk. Hasil produksi tersebut dipasarkan ke wilayah sekitaran metro, dengan harga Rp.4000 untuk pengecer dan Rp.3.500 untuk pengepul.

Tabel 4.2
Data Pekerja di Home Industri Kerupuk Onek

No	Identitas Narasumber	Usia (Tahun)	Status	Partisipasi	Gaji/minggu
1	Ibu Amin Karyawati	54	Sudah Menikah	Membungkus Kerupuk	Rp. 150.000
2	Ibu Rina	27	Sudah Menikah	Membungkus Kerupuk	Rp. 150.000
3	Ibu Wulan	35	Sudah Menikah	Membungkus Kerupuk	Rp. 150.000
4	Bapak Paul	35	Sudah Menikah	Memanggang Kerupuk	Rp. 400.000
5	Bapak Ari	35	Sudah Menikah	Menggoreng Kerupuk	Rp. 450.000

Kini Home Industri Kerupuk Onek sudah memiliki 5 orang karyawan yang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang wanita. Mereka telah bekerja selama lebih dari 3 tahun dengan menjalankan tugasnya masing-masing. Sistem gaji karyawan di Home Industri Kerupuk Onek adalah sistem borongan yang diberikan perminggu, yakni Rp.150.000 untuk membungkus kerupuk, Rp.400.000 untuk memanggang kerupuk dan Rp.450.000 untuk menggoreng kerupuk.

Home industri kerupuk onek memiliki jam kerja dari pukul 06.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Jumlah produksi setiap harinya sebanyak 125 kg kerupuk mentah yang siap goreng. Namun permintaan terhadap kerupuk sendiri tidak menentu namun dalam perkembangannya cukup baik. Namun rata-rata penghasilan pemilik home industri kerupuk onek dapatkan sebesar Rp.1.300.000 dalam sehari dengan omset kurang lebih Rp21.000.000 per bulan.

Sudah banyak rintangan yang dilalui pada home industri ini seperti jumlah permintaan terhadap produk dan tingginya harga bahan baku. Proses pahit sudah pemilik rasakan untuk menjadi home industri seperti sekarang.¹

¹ Bapak Sudarman (Pemilik Home Industri Kerupuk Onek), *Wawancara*, Sabtu, pada tanggal 03 Desember 2022.

1.2. Home Industri Keripik Cahaya

Home industri Keripik Cahaya merupakan industri rumah tangga yang dimiliki oleh bapak Supriyanto. Home industri ini memproduksi olahan keripik pisang kepok mentah dengan berbagai varian ukuran dan rasa masa kini sehingga menjadi oleh-oleh yang sangat diminati oleh konsumen. Home industri ini didirikan pada tahun 1996 kurang lebih sudah 26 tahun. Home industri ini berlokasi di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara Kota Metro.

Home industri ini awal mulanya terinspirasi dengan membuat oleh-oleh khas Lampung yang berbahan dasar pisang kemudian bapak supriyanto mencoba memproduksi sendiri dibantu oleh sang istri dan pada saat itu hanya ada varian manis asin kemudian oleh bapak supriyanto dikembangkan lagi dengan berbagai varian ukuran dan rasa, saat ini telah memiliki 9 varian rasa hal tersebut dilakukan karena bapak supriyanto melihat adanya peluang usaha oleh-oleh keripik pisang khas Lampung yang belum banyak diproduksi pada saat itu.

Tabel 4.3
Daftar Produk di Home Industri Keripik Cahaya

No	Rasa	ukuran	Harga
1	Asin	<ul style="list-style-type: none"> • 175 gram (pouch) • 200 gram (plastik) • 375 gram (Mika) • 375 gram (box) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.15.000 • Rp.11.000 • Rp.20.500 • Rp.23.000

2	Manis	<ul style="list-style-type: none"> • 175 gram (pouch) • 200 gram (plastik) • 375 gram (Mika) • 375 gram (box) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.15.000 • Rp.11.000 • Rp.20.500 • Rp.23.000
3	Cokelat	<ul style="list-style-type: none"> • 175 gram (pouch) • 200 gram (plastik) • 375 gram (Mika) • 375 gram (box) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.15.000 • Rp.12.000 • Rp.22.500 • Rp.25.000
4	Keju	<ul style="list-style-type: none"> • 175 gram (pouch) • 200 gram (plastik) • 375 gram (Mika) • 375 gram (box) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.15.000 • Rp.12.000 • Rp.22.500 • Rp.25.000
5	Melon	<ul style="list-style-type: none"> • 175 gram (pouch) • 200 gram (plastik) • 375 gram (Mika) • 375 gram (box) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.15.000 • Rp.12.000 • Rp.22.500 • Rp.25.000
6	Jagung bakar	<ul style="list-style-type: none"> • 175 gram (pouch) • 200 gram (plastik) • 375 gram (Mika) • 375 gram (box) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.15.000 • Rp.12.000 • Rp.22.500 • Rp.25.000
7	Durian	<ul style="list-style-type: none"> • 175 gram (pouch) • 200 gram (plastik) • 375 gram (Mika) • 375 gram (box) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.15.000 • Rp.12.000 • Rp.22.500 • Rp.25.000
8	Stroberi	<ul style="list-style-type: none"> • 175 gram (pouch) • 200 gram (plastik) • 375 gram (Mika) • 375 gram (box) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.15.000 • Rp.12.000 • Rp.22.500 • Rp.25.000
9	Balado	<ul style="list-style-type: none"> • 175 gram (pouch) • 200 gram (plastik) • 375 gram (Mika) • 375 gram (box) 	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.15.000 • Rp.12.000 • Rp.22.500 • Rp.25.000

Dari daftar produk yang terdapat di home industri keripik cahaya semua variannya banyak diminati oleh pelanggan, varian rasa yang ditawarkan sangat mampu diterima oleh lidah

pelanggan hal ini yang menyebabkan usaha ini sudah terkenal bagi para wisatawan yang ingin membeli buah tangan untuk keluarga.

Sistem pemasaran dilakukan dengan menitipkan produk di outlet-outlet oleh-oleh di seluruh penjuru Lampung, Banten Dan Palembang atau sesuai dengan pesanan permintaan. Bahan bakunya di peroleh dari daerah Lampung Selatan dan Lampung Timur. Pada awal dirintis home industri ini hanya mampu memproduksi dengan bahan baku pisang kepok mentah 1-2 tandan dengan modal awal sendiri yaitu sebesar Rp.500.000.

Tabel 4.4
Data Pekerja di Home Industri Keripik Cahaya

No	Identitas Narasumber	Usia (Tahun)	Status	Partisipasi	Penghasilan per 5 hari
1	Ibu Tinatun	58	Sudah Menikah	Mengupas dan Menyerut Pisang	Rp. 250.000
2	Ibu Kasmiah	57	Sudah Menikah	Menyerut dan Menggoreng Pisang	Rp. 250.000
3	Ibu Karmi	55	Sudah Menikah	Menggoreng Pisang	Rp. 250.000
4	Ibu Rohayati	60	Sudah Menikah	Membungkus Pisang	Rp. 250.000
5	Ibu Tukinem	56	Sudah Menikah	Membungkus Pisang	Rp. 250.000

Sumber: Data Hasil Wawancara

Saat ini pemilik home industri keripik cahaya memperkerjakan 5 orang karyawan yang keseluruhannya ibu rumah tangga yakni Ibu Tinatun, Ibu Kasmiah, Ibu Karmi, Ibu Rohayati, Dan Ibu Tukinem. Mereka telah bekerja selama lebih

dari 3 tahun. Dengan menjalankan tugas masing-masing mulai dari mengupas, menyerut, menggoreng dan membungkus keripik pisang. Sistem gaji pada home industri ini adalah sistem harian untuk mengupas, menyerut dan menggoreng sebesar Rp.250.000 per 5 hari dan sistem borongan untuk membungkus keripik pisang sebesar Rp.250.000 per 5 hari.

Jumlah produksi usaha keripik ini telah mampu menghasilkan pisang kepok mentah sebanyak 20 sampai 25 ton dalam sekali produksi sesuai dengan permintaan keripik. Rata-rata penghasilan home industri ini mampu menghasilkan omset berkisar 5-10 juta setiap bulannya.

1.3. Home Industri Tempe

Home industri tempe merupakan usaha rumahan yang berlokasi di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara Kota Metro. Seperti yang disampaikan oleh pemilik, Usaha ini didirikan pada tahun 2002 dan didirikan ibu lilis dan suami, dengan modal awal sendiri sebesar Rp.300.000.

Pada awal dirintisnya home industri tempe ini, semua proses pembuatan tempe dari penyucian kedelai hingga pengemasan kedelai siap jual dilakukan secara manual oleh ibu lilis dan suami. Latar belakang berdirinya home industri ini karena usaha turun temurun dari orang tua pemilik sendiri dan ibu lilis memiliki keahlian dalam membuat tempe sehingga mencoba untuk

memproduksi sendiri dengan bahan baku yang masih ekcil-kecilan pada saat itu.

Tabel 4.5
Daftar Produk di Home Industri Kerupuk Onek

No	Jenis Tempe	Harga
1	Plastik	<ul style="list-style-type: none"> • Rp.1000 • Rp.2.000

Jenis produk yang dihasilkan pada usaha ini hanya memproduksi tempe plastik dengan varian harga Rp.1000 dan Rp.2000. Dalam sekali produksi usaha ini mampu menghabiskan bahan baku kedelai sebanyak 70 kg atau 700 bungkus tempe, serta pemasaran terhadap produk tempe di lakukan sekitar pasar metro dan hadimulyo. Home industri tempe menerima pesanan maupun membeli langsung.

Tabel 4.6
Data Pekerja di Home Industri Tempe

No	Identitas Narasumber	Usia (Tahun)	Status	Partisipasi	Penghasilan per Minggu
1	Ibu Suryati	47	Sudah Menikah	Membungkus Tempe	Rp. 140.000
2	Ibu Suprapti	54	Sudah Menikah	Mengelem Tempe	Rp. 140.000

Sumber: Data Hasil Wawancara

Pemilik home industri tempe memperkerjakan dua orang karyawan yakni ibu suryati dan ibu suprapti. Mereka telah bekerja selama lebih dari 3 tahun. Tugas karyawan disini untuk

membantu pemilik seperti membungkus tempe dan mengelem tempe. Gaji karyawan di home industri tempe diberikan mingguan yakni sebesar Rp.140.000 dengan jam kerja pukul 08.00 pagi sampai pukul 13.00 siang.

Namun sekarang jumlah produksi home industri ini telah mampu menghasilkan omset sebesar Rp. 1500.000 per harinya dan penghasilan bersih sebesar Rp.300.000 perhari.

2. Perkembangan Home Industri Kerupuk Onok, Home Industri Keripik Cahaya Dan Home Industri Tempe.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha yakni faktor peluang, faktor sumber daya manusia (SDM), faktor perencanaan, faktor pengelolaan usaha, serta faktor penjualan dan pemasaran. Suatu usaha mengalami perkembangan apabila ada kemajuan yang terjadi dari awal berdiri hingga saat dijalankan, dan adanya kemajuan tersebut memberikan dampak positif bagi usaha tersebut seperti meningkatnya volume penjualan, meluasnya pemasaran penjualan, hingga dapat mempengaruhi pendapatan yang semakin berkembang.

Home industri adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu atau biasa dikenal dengan sebutan industri rumahan. Home industri atau industri rumah tangga merupakan usaha tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah

tangga, maka home industri ialah salah satu kegiatan yang cukup penting dalam kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat.

Keberadaan home industri yang ada di kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara Kota Metro, secara tidak langsung turut serta membantu pertumbuhan perekonomian sekitar khususnya kaum ibu rumah tangga. Kerena dengan adanya home industri kaum ibu rumah tangga yang pada awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang menganggur menjadi memiliki pekerjaan. Perkembangan home industri di kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara Kota Metro sangat baik, hal ini bisa diketahui dari bertambahnya jumlah home industri pangan di wilayah tersebut.

Saat ini di kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara Kota Metro terdapat banyak home industri pangan yang tersebar di wilayah tersebut. Beberapa diantaranya:

2.1 Home industri Kerupuk Onek

Home industri kerupuk onek mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Di kelurahan 29 banjarsari metro utara home industri kerupuk onek memiliki peluang untuk memproduksi dan menjual produk kerupuk dengan konsumen yang lumayan banyak. Faktor peluang tersebut disebabkan karena di daerah tersebut belum banyak home industri yang memproduksi produk sejenis. Selain itu dapat terlihat dari jumlah produksi yang dilakukan setiap hari mampu menghasilkan kerupuk siap makan sebanyak 500 bungkus setiap harinya.

Menurut bapak sudarman pemilik home industri kerupuk onek, usahanya mengalami perkembangan setiap tahunnya, sampai munculnya Covid-19 pada akhir tahun 2019 tidak menurunkan jumlah produksi yang signifikan terhadap permintaan produk kerupuk.

Perkembangan usaha ini dari awal berdirinya sampai saat ini terbilang sangat baik, sebab pada saat itu home industri kerupuk onek hanya mampu memproduksi 5 kg kerupuk mentah yang dibantu dua orang karyawan saja saat ini home industri ini telah mampu memperkerjakan lima orang karyawan diantaranya tiga orang ibu rumah tangga dan dua orang laki-laki.

Saat ini produk kerupuk telah di pasarkan ke seluruh penjuru pasar metro dan langganan yang selalu mengambil kerupuk di home industri. Setiap satu tokonya pemilik meletakkan kerupuk sebanyak 200 bungkus tiga hari sekali bahkan bisa lebih disesuaikan dengan pesanan. Dahulu hanya menghasilkan omset yang sangat sedikit namun sekarang sudah mampu menghasilkan omset setiap bulannya Rp.21.000.000 sebab usaha ini telah berdiri cukup lama yaitu lebih kurang 26 tahun berjalan.

2.2 Home Industri Keripik Cahaya

Home industri keripik cahaya pada awalnya hanya dilakukan oleh bapak supriyanto, istri beserta dua anaknya mulai dari proses pengupasan, penyucian, penggorengan dan pembungkusan hingga

dipasarkan. Namun saat ini home industri keripik cahaya sudah memiliki 5 karyawan yang bekerja disana dan meningkatnya bahan baku yang digunakan yaitu pisang kepok mentah, pada saat awal merintis pisang kepok mentah yang digunakan sebanyak 1 sisir, berkembang lagi menjadi 1 tandan hingga sekarang setiap produksi mampu menghasbiskan pisang kepok mentah sebanyak 1 ton sampai 2 ton setiap produksinya yang terbagi menjadi 9 varian rasa dan ukuran yang berbeda-beda.

Namun memasuki masa pandemi Covid-19 jumlah produksi mengalami penurunan, sebab adanya pembatasan yang dilakukan pemerintah memaksa para konsumen khususnya wisatawan untuk tidak melakukan perjalanan jauh sehingga permintaan mengalami penurunan di akhir tahun 2019. Hal tersebut berimbas terhadap proses produksi usaha milik bapak sudarman. Perkembangan terhadap keripik pisang mulai membaik terlihat di tahun 2021 sampai saat ini jumlah permintaan mengalami kenaikan produksi sebesar 50% lebih dan hal tersebut bertahan sampai sekarang.

Saat ini home industri keripik cahaya telah mampu menghasilkan omset sebesar Rp.10.000.000 perbulannya. Jumlah permintaannya cukup baik, sebab dalam seminggu home industri ni bisa berproduksi sebanyak dua kali. Ditengah persaingan terhadap olahan pisang, home industri ini terus melakukan inovasi terhadap

produknya agar produk yang dihasilkan tetap diminati oleh konsumen.

2.3 Home Industri Tempe

Usaha home industri tempe saat ini telah mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Usaha ini sudah berdiri selama 20 tahun, selama itu jumlah pelanggan terhadap produk tempe sendiri sudah banyak yang keseluruhannya berada di wilayah metro. Pada awal merintis usaha ini hanya dilakukan oleh ibu lilis dan suaminya bapak fauzi, namun saat ini beliau telah mampu mempekerjakan dua orang karyawan yang semuanya ibu rumah tangga. Begitu pun bahan baku kedelai yang digunakan pada awal merintis hanya mampu menghabiskan 5 kg kedelai saja, namun saat ini home industri tempe sudah mampu menghabiskan 70 kg kedelai atau menjadi 700 bungkus tempe setiap harinya. Home industri tempe saat ini telah mampu menghasilkan omset sebesar Rp.1.500.000 perhari dengan keuntungan bersih berkisar Rp.300.000 perhari.

Menurut Ibu Lilis pemilik home industri tempe, usaha nya mulai mengalami pengembangan setiap tahunnya dari jumlah permintaan yang hanya sedikit sekarang sudah banyak pelanggan terhadap produknya. Beliau menjelaskan bahwa home industri tempe miliknya sangat mempertahankan kualitas dan mutu produksinya

sehingga produknya cukup bisa bertahan lebih dari 3 hari bahkan bisa lebih bertahan lama apabila disimpan di lemari pendingin.²

Dalam dunia bisnis pasti ada persaingan dengan penjual lainnya, persaingan yang semakin meningkat tersebut menyebabkan ketiga home industri selalu berinovasi dan memperluas jaringan pemasaran. Dalam praktik pengembangannya suatu usaha haruslah menjadi perhatian khusus, kerjasama dari kinerja karyawan dan pemilik home industri perlu memperhatikan dan mempertahankan kualitas semua produk yang dihasilkan.

Keberadaan industri rumahan saat ini sangat menjanjikan selain memberikan keuntungan untuk pemilik, serta dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang-orang sekitar yang membutuhkan pekerjaan. Para pemilik home industri tidak melihat latar belakang pendidikan dan lainnya untuk seseorang yang ingin menjadi karyawan di home industri tersebut. Para pemilik memberikan kesempatan kepada mereka yang ingin bekerja tanpa melihat latar belakang apapun, yang terpenting mereka bisa bekerja dengan baik dan bisa bertanggung jawab dengan pekerjaan yang dilakukannya.

² Ibu Lilis, Pemilik Home Industri Tempe, *Wawancara*, Minggu, Pada Tanggal 04 Desember 2022

B. Peran dan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Seperti yang diketahui sebelumnya penghasilan ibu rumah tangga di kelurahan 29 banjarsari metro utara mayoritas bekerja sebagai buruh di home industri. Dengan penghasilan yang diterima ibu-ibu tersebut mereka turut serta berpartisipasi di dalam menambah pundi-pundi rupiah yang bertujuan untuk dapat menambah perekonomian keluarganya sehingga sedikit-demi sedikit dapat memenuhi kebutuhan keluarganya disamping sang suami bekerja.

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan kebutuhan hidup yang semakin mahal serta penghasilan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya.³

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makan tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kemampuan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkannya pada status sosial yang

³ Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2008), 247

sama terhadap sesama warga lainnya. Jadi kesejahteraan keluarga adalah kondisi terpenuhinya semua kebutuhan dalam suatu keluarga⁴.

Hal inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara Kota Metro, hal ini diungkapkan oleh ibu-ibu yang turut berpartisipasi bekerja pada home industri kerupuk onek, home industri keripik cahaya dan home industri tempe dengan tujuan ikut membantu suami dalam perekonomian keluarga serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Seperti yang diungkapkan ibu Amin Karyawati (54 tahun) kepada peneliti bahwa beliau adalah rumah tangga yang sebelumnya pernah bekerja di salah satu pabrik pembuatan roti surya saat ini bekerja di home indsutri kerupuk onek dan suami bekerja di salah satu *showroom* kendaraan di sekitar daerah 29 banjarsari. Karena tingkat kebutuhan serta adanya cicilan kendaraan setiap bulannya apabila mengandalkan penghasilan dari suami menurutnya tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari sehingga beliau ikut bekerja di home industri kerupuk onek dan penghasilan yang didapatkan dalam seminggu berkisar Rp. 150.000 rupiah sehingga bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

“ saya sudah bekerja di home industri milik Pak Sudarman sudah 20 tahun dan tugas saya adalah membungkus kerupuk setiap harinya berangkat mulai pukul 7 sampai jam 5 sore bisa dapat 350 bungkus setiap harinya dan dibayar Rp.80 rupiah per bungkusnya, disini sistem gajiannya mingguanseminggu saya bisa dapat Rp.150.000 bisa sampai lebih. Sebelumnya saya pernah bekerja di pabrik pembuatan roti surya gajinya sama Rp.150.000 juga seminggu tapi kerjanya beratkalau di pabrik kerupuk ini lebih ringan dibanding pabrik roti pun gajinya sama saja. Sebelum pergi bekerja saya mengerjakan tugas saya sebagai seorang ibu seperti memasak, bersih-bersih rumah dibantu oleh anak saya yang

⁴ Ikhwan Abidin Basri, *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press,2005), 24

bungsu. Selama saya bekerja di kerupuk alhamdulillah dampak positifnya bisa membantu perekonomian keluarga untuk makan sehari-hari, sugu sekolah, bisa beli baju juga yang penting ya cukup untuk makan disamping bapak bekerja di showroom kendaraan dengan penghasilan Rp.1.500.000 per bulan itu juga buat bayar cicilan motor setiap bulannya. Sembari kerja di kerupuk ibu sama anak ibu juga cari tambahan uang dengan jualan nasi uduk setiap pagi alhamdulillah sehari bisa abis 1 kg. Kalau untuk kebutuhan hariannya di keluarga ibu sehari nya berkisar Rp.50.000 itu untuk beli beras, sayur, beli bensin, untuk sugu anak sekolah. Sehari ya untuk makan bisa abis 3 canting beras (750 gr) bisa lebih tergantung lauknya begitu, alhamdulillah kerja di kerupuk bisa mengisi waktu luang, bisa bantu bapak dan ada hal yang bisa diharapkan bekerja disini”⁵

Berikut penjelasan yang sama diungkapkan Ibu Wulan (35 tahun) kepada peneliti bahwa beliau merupakan *single parents* sudah lama bekerja di home industri kerupuk onek. Dengan adanya usaha ini sangat membantu ekonomi keluarganya disamping beliau sebagai tulang punggung keluarga.

“saya bekerja disini sudah 4 tahun berangkat dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore, dalam sehari membungkus bisa dapat 300 bungkus. Alasan saya bekerja disini yaitu saya ingin mencukupi perekonomian keluarga saya karena saya tulang punggung keluarga dan tidak ada yang mencari nafkah jadi mau tidak mau saya yang harus menutupi semua kebutuhan rumah beserta biaya sekolah kedua anak saya. Sebelum saya pergi bekerja dirumah saya mengerjakan tugas saya sebagai seorang ibu, seperti memasak, bersihbersih rumah. Kalau Penghasilan seminggu yang saya dapat Rp.150.000 rupiah itu pun untuk kebutuhan sehari-hari saja seperti untuk beli sayur, untuk makan dalam sehari bisa abis 1 kg beras karena kan dirumah ada 4 anggota keluarga ada ibu, saya dan 2 anak saya yang masih bersekolah, lalu untuk sekolah seperti sugu anak, membeli LKS walaupun sekolahnya gratis. Kalau sehari untuk kebutuhan lebih kurang Rp.50.000, kalau pendapatan saya selama kerja disini dibilang cukup atau tidaknya itu relatif ya alhamdulillah dicukupkan untuk buat makan. Dampak positif dengan saya bekerja disini yaitu saya bisa mendapat uang dan memenuhi kebutuhan keluarga saya serta adanya home indsutri kerupuk ini sangat membantu sekali untuk keluarga saya”⁶

⁵ Ibu Amin Karyawati, Karyawan Home Industri Kerupuk Onek, *Wawancara*, Sabtu, Pada Tanggal 03 Desember 2022

⁶ Ibu wulan, Karyawan Home Industri Kerupuk Onek, *Wawancara*, Sabtu, Pada Tanggal 03 Desember 2022

Sama seperti halnya yang diungkapkan ibu-ibu sebelumnya, Ibu Rina (27 tahun) merupakan karyawan home industri kerupuk yang cukup lama bekerja disini, beliau bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebelumnya beliau pernah bekerja di tempat lain namun pindah dan bekerja di home industri kerupuk onek sampai saat ini.

“sebelumnya saya pernah bekerja di mawadah cukup lama juga tetapi karena pekerjaannya terlalu berat seperti angkat-angkat barang badan saya tidak kuat,lalu saya memutuskan untuk pindah kerja disini. Kalau disini tugas saya membungkus kerupuk saja dalam sehari bisa menghasilkan 250 bungkus kerupuk bahkan lebih. Dengan penghasilan yang saya terima Rp.150.000 rupiah dalam seminggu. Alhamdulillah penghasilan yang diperoleh bisa untuk kebutuhan sehari-hari, membeli kosmetik atau pun baju dan setidaknya ada hal yang bisa jadi harapan untuk setiap minggunya.”⁷

Selanjutnya penjelasan yang diungkapkan Bapak Ari (35 tahun) kepada peneliti bahwa keadaan ekonomi keluarganya terbantu dengan bekerja menggoreng kerupuk. Sebagai kepala keluarga beliau melakukan pekerjaan lain sebagai petani di sawah sebab sang istri hanya mengurus rumah saja, didalam keluarganya beliau memiliki 2 orang anak yang masih bersekolah SMP dan umur 6 tahun.

“saya sudah sangat lama ikut bekerja di home industri ini tugas saya dibagian menggoreng kerupuk mentah setiap harinya, saya berangkat dari pukul 9 pagi sampai jam 12 siang. Dalam sehari saya mampu menggoreng kerupuk mentah dengan 5 macam bentuk itu sebanyak 125 kg. Penghasilan yang saya peroleh digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk makan, sugu anak, bayar sekolah dan jajan anak lebih kurangnya Rp.50.000 sehari. Selain itu saya juga mencari tambahan lain dengan bekerja disawah, berapapun penghasilannya ya cukup tidak cukup alhamdulillah dicukupkan saja. Penghasilan seminggu bekerja disini

⁷ Ibu Rina, Karyawan Home Industri Kerupuk Onek, *Wawancara*, Sabtu, Pada Tanggal 03 Desember 2022

sebesar Rp.450.000 rupiah itu juga sudah ditanggung oleh pemilik makan dan rokoknya.”⁸

Penjelasan yang sama juga diungkapkan Bapak Paul (35 tahun) beliau menjelaskan bahwa bekerja pada home industri kerupuk dapat membantu perekonomian keluarganya sebab beliau telah bekerja lama dengan bapak Sudarman.

“seperti mas ari saya juga bekerja sudah lama sekitar 10 tahun ada dengan bapak sudarman, tugas saya disini memanggang kerupuk mentah yang kemudian digoreng. Saya memiliki 2 anak yang masih bersekolah SD dan umur 5 tahun. Biaya kebutuhan setiap hari yang harus dikeluarkan lebih kurang Rp.50.000 untuk biaya makan, sugu sekolah dan jajan anak. Istri saya tidak bekerja hanya mengurus rumah tangga. Penghasilan saya disini dalam seminggu sebesar Rp.400.000 itu pun sudah ditanggung pak sudarman untuk makan dan rokok setiap harinya. Pekerjaan saya hanya disini saja tidak ada ditempat lain karena ini keahlian yang bisa saya lakukan.”⁹

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan Ibu Tinatun (58 tahun) menyatakan bahwa meskipun suami bekerja namun beliau ingin membantu penghasilan suami yang pas-pasan serta memanfaatkan waktu luang agar lebih produktif namun tidak melupakan tugas dirumah sebagai seorang ibu kerena itu suatu kewajiban.

“saya sudah bekerja di home industri keripik milik Bapak Supriyanto kurang lebih 4 tahun dengan tugas mengupas dan menyerut pisang. Alasan saya bekerja disini semata-mata hanya ingin membantu suami dan mengisi waktu luang. Saya berangkat kerja dari jam 7.50 pagi sampai jam 16.000 sore, tapi sebelum pergi kerja saya melakukan pekerjaan sebagai seorang ibu terlebih dahulu muali dari masak, bersih-bersih rumah dan pokoknya kalau yang dirumah sudah beres baru saya

⁸ Bapak Ari, Karyawan Home Industri Kerupuk Onek, *Wawancara*, Sabtu, Pada Tanggal 03 Desember 2022

⁹ Bapak Paul, Karyawan Home Industri Kerupuk Onek, *Wawancara*, Sabtu, Pada Tanggal 03 Desember 2022

pergi kerja. Suami saya bekerja sebagai buruh dan penghasilannya pun belum tentu setiap hari ada, tapi alhamdulillahnya anak-anak sudah pada besar dan udah kerja jadi tidak terlalu berat biaya yang saya keluarkan. Penghasilan yang saya peroleh bekerja disini sebesar Rp.300.000 setiap minggunya, kadang saya ambil harian. Kalau dibilang cukup atau tidak ya relatif yang penting bersyukur aja berapapun yang diperoleh. Penghasilan yang saya dapat tentunya untuk kebutuhan sehari-hari untuk beli sayur, lauk, beras kalau ada sisa sedikit bisa untuk ditabung. Kerja disini itu enak banyak temen ya istilahnya kekeluargaannya itu masih kerasa jadi enjoy karena ada temen yang bisa di ajak ngobrol. Selama disini saya bisa bayar arisan, kebutuhan sehari-hari dan bisa penuhkan perekonomian keluarga saya walaupun belum sebanyak itu hasilnya.¹⁰

Hasil wawancara yang diungkapkan Ibu Kasmiah (57 tahun) menyatakan bahwa seorang istri juga dapat membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga, sebab penghasilan yang diperoleh belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga apabila hanya mengandalkan penghasilan suami saja, namun kodrat sebagai ibu dan istri tidak boleh dilupakan.

“saya sudah bekerja di home indutri keripik ini kurang lebih 4 tahun lamanya dengan tugas menyerut dan menggoreng pisang , alasan saya bekerja disini ingin membantu suami saya yang pendapatannya pas untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan bekerja disini sedikit semi sedikit bisa membantu perekonomian keluarga saya walaupun hanya pas-pasan tapi berapapun hasil yang diperoleh saya selalu bersyukur dengan rezeki yang diberikan. Sebelum pergi bekerja saya selalu mementingkan tugas saya dirumah terlebih dahulu sebagai seorang ibu baru saya melanjutkan pekerjaan saya di luar rumah. Pagi-pagi saya menyiapkan makanan dan mengerjakan semua pekerjaan rumah. Terkadang makanan yang saya masak dibawa ke tempat kerja untuk makan bareng dengan teman kerja di sini. Dalam 5 hari sekali saya bisa mendapat penghasilan sebesar Rp.300.000 alhamdulillah dampak positifnya bisa menutupi kebutuhan keluarga saya. Dalam sehari biaya yang saya keluarkan untuk

¹⁰ Ibu Tinatun, Karyawan Home Industri Keripik Cahaya, *Wawancara*, Minggu, Pada Tanggal 03 Desember 2022

kebutuhan lebih kurang Rp.40.000 itu pun membeli keperluan yang sangat penting saja seperti beras, sayur dan keperluan dapur.”¹¹

Selanjutnya penjelasan yang diungkapkan Ibu Karmi (55 tahun) beliau menyatakan bahwa alasan bekerja adalah untuk membantu pendapatan suami tetapi prioritas dirumah utama sebab menjadi seorang ibu dan istri harus dapat seimbang melakukan tugasnya dirumah serta pekerjaannya, tanpa melupakan tugas dan kewajibannya.

“saya bekerja di usaha keripik milik Pak Sudarman sudah ada lebih kurang 4 tahun dengan tugas menggoreng pisang. Setiap harinya saya berangkat dari pukul 7.30 pagi sampai pisang-pisang habis digoreng. Gaji yang didapat sebesar Rp.300.000 per 5 hari kadang saya ambil harian karena untuk keperluan rumah suami penghasilannya ga mesti setidaknya tiap ahri itu megang uang. Selama bekerja disini saya bisa bantu suami dan tambah penghasilan keluarga. Meskipun kebutuhan sekarang mahal-mahalsebisa mungkin dicukupkan saja. Untuk hariannya saja biaya yang harus dikeluarkan lebih kurang Rp.40.000 untuk beli sayur, lauk dan sabun. Anak saya sudah besar semua dan bekerja bisa bantu-bantu saya sedikit.untuk pekerjaan disekitar sini hampir rata-rata bekerja disawah pendapatan juga tidak menentu kalau tidak dibantu bagaimana. Dampak positifnya sangat membantu untuk perekonomian keluarga saya”¹²

Selanjutnya penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Rohayati (60 tahun) kepada peneliti bahwa beliau sudah bekerja selama lebih kurang 4 tahun pada home industri keripik cahaya menurutnya dengan bekerja disini dapat membantu perekonomian keluarganya.

“sebelumnya saya bekerja sebagai asisten rumah tangga namun saat itu ada cucu yang masih kecil dan harus dijaga ibu memutuskan berhenti. Cucu sudah besar dan di rumah tidak ada kerjaan ibu nyoba kerja di home indsutri keripik ini alhamdulillah sampe sekarang masih bekerja disini.

¹¹ Ibu Kasmiah, Karyawan Home Indsutri Keripik Cahaya, *Wawancara*, Minggu, Pada Tanggal 04 Desember 2022

¹² Ibu Karmi, Karyawan Home Indsutri Keripik Cahaya, *Wawancara*, Minggu, Pada Tanggal 04 Desember 2022

Anak-anak ibu sudah besar semua punya penghasilan sendiri ditambah suami ibu juga penghasilannya tidak banyak dan ibu menganggur dirumah alasannya ibu kerja disini. Bisa untuk beli beras, sayur, lauk, bisa nyicil beli perabotan dan pastinya bantu suami. Gaji ibu per 5 hari Rp.250.000, tugas ibu membungkus keripik-keripik dengan banyak macam rasa sistemnya borongan kalau bungkus-bungkus ini. Ibu mulai kerja dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore, dengan adanya home industri ini sangat membantu ibu untuk bantu-bantu suami”¹³

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu tukinem (56 tahun) beliau telah bekerja selama 4 tahun dan mampu membungkus keripik sebanyak 200 bungkus dengan gaji Rp.250.000 dalam 5 hari sekali. Beliau merupakan ibu rumah tangga yang bekerja dengan tujuan untuk membantu meringankan beban suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

“sebelumnya saya hanya sebagai ibu rumah tangga dan menganggur, melihat kebutuhan yang smekain banyak dan pendapatan yang pas-pasan sehingga ibu memutuskan bekerja disini saat itu home industri keripik sedang membutuhkan tenaga. Selama bekerja gaji yang diperoleh Rp.250.000 setiap 5 hari sekali bisa untuk membeli beras, sayur, lauk, kebutuhan lainnya seperti membayar arisan ataupun untuk ditabung. Alhamdulillah dengan adanya home industri ini sangat membantu ibu dan suami dengan pengeluaran setiap harinya lebih kurang Rp.40.000 karena bahan sekarang mahal jadi bisa membantu sekali”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada karyawan Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya Dan Home Industri Tempe Di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara dapat disimpulkan bahwa adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang masih belum mencukupi kebutuhan keluarga serta

¹³ Ibu Rohayati, Karyawan Home Indsutri Keripik Cahaya, *Wawancara*, Minggu, Pada Tanggal 04 Desember 2022

¹⁴ Ibu Tukinem, Karyawan Home Indsutri Keripik Cahaya, *Wawancara*, Minggu, Pada Tanggal 04 Desember 2022

tuntutan kebutuhan yang tinggi. Peran ibu rumah tangga yang bekerja adalah menjalankan apa yang sudah menjadi kewajibannya yaitu sebagai ibu rumah tangga yakni menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya kemudian dia bekerja diluar pekerjaan ibu rumah tangga. Sehingga kodrat seorang ibu yang sudah memiliki rumah tangga tetap dijalankan. Peran ibu rumah tangga yang bekerja adalah keinginan seorang ibu yang mau membantu meringankan biaya beban hidup keluarganya mengingat kebutuhan hidup yang terus menerus meningkat sehingga ibu rumah tangga ini bekerja demi mendapatkan uang dan menambah penghasilan yang didapat suaminya.

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home Industri*”) adalah rumahusaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Industri kecil dalam formatnya dapat dikatakan sebagai home industri karena kegiatannya dilakukan secara bersahaja dan pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Dengan kata lain manajemen yang diterapkan masih sederhana dan dilakukan secara kekeluargaan serta kegiatannya terpusat di rumah tangga atau dalam suatu wilayah di tempat kediamannya sendiri yang dilakukan secara musiman, pesanan, dan sebagian kecil secara terjangkau pemesanannya.¹⁵

Peranan adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

¹⁵ El Manan, *Home Preneurship Menuang Rupiah Dari Rumah*, (Bandung: Gramedia, 2015), 4

Peran penting usaha kecil adalah sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia dengan separuh usaha mikro adalah perempuan dan melakukannya di rumah dalam bentuk industri rumahan atau home industri. Salah satu jenis industri yang banyak dibentuk di Indonesia adalah home industri. Home berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung. Industri dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang atau perusahaan.¹⁶

Berikut hasil wawancara peneliti kepada pemilik Home Industri Kerupuk Onekdi Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara terkait peran dan partisipasi ibu rumah tangga yang bekerja yang bernama Bapak Sudarman yang berumur 56 tahun beliau mengungkapkan:

“saya sudah menggeluti usaha kerupuk bawang ini dari tahun 1996 sampai saat ini kurang lebih 26 tahun lamanya. Sebelumnya saya ikut bekerja pada home industri milik kakak saya di Palembang, pada tahun 1996 saya pindah ke 29 Banjarsari lalu membuka dan merintis usaha kerupuk dengan modal awal Rp.500.000. Dahulu usaha ini masih kecil-kecilan saja dan hanya mampu menghasilkan 5 kg kerupuk mentah setiap harinya sekarang dalam sehari usaha saya mampu memproduksi 125 kerupuk mentah yang siap goreng. Kendala awal usaha ini adalah keadaan cuaca yang tidak menentu karena kerupuk yang saya buat sendiri sangat memerlukan cuaca yang panas agar kerupuk saya bisa langsung diproduksi tapi kalau cuacanya hujan terpaksa harus 2-3 hari penjemuran jika keadaan cuaca terus hujan banyak kerupuk-kerupuk yang busuk dan tidak bisa diproduksi, selain itu tenaga kerja yang tidak memadai memutuskan saya untuk lebih memilih membeli kerupuk mentah yang siap goreng saja karena menurut saya lebih efisien dibandingkan membuat kerupuk sendiri. Jumlah penghasilan yang saya dapatkan Rp.1.300.000 setiap harinya dengan jumlah karyawan 5 orang, gaji untuk karyawan per minggunya untuk bagian menggoreng Rp.450.000, memanggag Rp. 400.000 dan membungkus Rp.150.000. dan hampir semua pekerjanya ibu-ibu rumah tangga di sekitar home industri ini.”¹⁷

¹⁶Sutarno, Sunarto, Sudarno, Ekonomi, (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014), 64

¹⁷ Bapak Sudarman, Pemilik Home Industri Kerupuk Onek, *Wawancara*, Sabtu Pada Tanggal 03 Desember 2022

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Bapak Sudarman dapat disimpulkan bahwa usaha kerupuk bawang yang dimiliki tersebut sangatlah menjanjikan karena usaha yang beliau miliki dimulai dari kecil dan lama-kelamaan membesar dan dengan usaha ini bapak sudarman bisa membuka lapangan pekerjaan untuk ibu-ibu yang mau membantu suami maupun ingin meningkatkan perekonomian keluarganya.

Kedua hasil wawancara home industri keripik cahaya yang dimiliki oleh Bapak Supriyanto yang berusia 60 tahun dan beliau mengungkapkan:

“usaha keripik pisang ini sudah berdiri sejak tahun 1996 sampai saat ini kurang lebih 26 tahun. Awalnya saya melihat adanya peluang apabila membuat olahan yang bisa dijadikan buah tangan sehingga saya memutuskan untuk membuat olahan pisang kepok mentah yang digoreng kemudian di beri berbagai macam rasa, usaha ini hanyalah usaha rumahan yang kecil dan lama-kelamaan lumayan besar pada saat itu saya hanya dibantu istri dan 2 anak saya dalam merintis usaha ini dengan modal awal Rp.500.000. saat ini sudah memperkerjakan 5 orang karyawan dengan gaji Rp.300.000 untuk bagian mengupas,menyerut dan menggoreng serta Rp.250.000 untuk bagian membungkus pisang. Saat ini usaha saya sudah mampu mneghasilkan omset berkisar 90 sampai 100 juta per tahun. Kendala-kendala yang saya hadapi selama ini lebih kepada bahan baku yang kadang sulit di dapatkan dan harga bahan baku yang sewaktu-waktu bisa naik sehingga saya harus mempersiapkan antisipasi jika hal tersebut terjadi.¹⁸

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto dapat disimpulkan bahwa usaha keripik pisang yang dimiliki tersebut sangat menjanjikan kerena usaha beliau bermula dari kecil menjadi usaha yang saat ini sudah banyak dikenal oleh para wisatawan yang ingin memberikan buah tangan kepada sanak saudara. Dulunya usaha ini hanya mengandalkan bantuan

¹⁸ Bapak Supriyanto, Pemilik Home Indsutri Keripik Cahaya, *Wawancara*, Minggu Pada Tanggal 04 Desember 2022

istri dan anaknya sekarang bapak supriyanto bisa memperkerjakan khusunya kepada ibu-ibu sekitar home industri agar mereka yang tidak bekerja dan menganggur dapat mengisi waktu luangnya dengan hal yang lebih produktif dan membantu suami untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya.

Ketiga hasil wawancara Home Industri Tempe yang dimiliki oleh Ibu Lilis yang berusia 40 tahun beliau mengungkapkan bahwa:

“saya mulai memproduksi tempe sejak tahun 2002 sekarang kurang lebih 20 tahun. Usaha ini dulunya karena meneruskan usaha orang tua dan saat itu tidak pekerjaan sehingga saya merintis membuat tempe dengan modal awal Rp.300.000 , dahulu dari awal proses produksimampu menghabiskan 5 kg kedelai dan saat ini sudah mampu menghabiskan 70 kg kedelai setiap harinya. Saat itu hanya di bantu suami namun sekarang sudah dibantu oleh 2 karyawan yang masih saudara saya dengan upah Rp.140.000 setiap minggu.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis dapat disimpulkan bahwa usaha tempe ini dimulai dari kecil dan baru akhirnya lumayan besar, ibu lilis juga menjaga kualitas kedelainya agar hasil tempennya juga enak. Seluruh karyawannya masih saudara sendiri supaya mereka dapat meningkatkan dan membantu suami mereka dengan bekerja disini. Meskipun penghasilan disini tidak terlalu besar namun setidaknya dapat menambah sedikit-sedikit.

Dalam hal ini home industri menjadi pilihan sebagian besar wanita yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga didalam keluarga sekaligus ibu yang bekerja. Hasil yang didapat dari sebelum hingga setelah bergabung dalam home industri ini dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap ibu rumah tangga yang ada di kelurahan 29 banjarsari

¹⁹ Ibu Lilis, Pemilik Home Industri Tempe, *Wawancara*, Minggu Pada Tanggal 04 Desember 2022

metro utara. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa upah yang diterima oleh ibu rumah tangga yang bekerja di kelompok tersebut dapat digunakan untuk meringankan beban suaminya, karena hasil dari upah tersebut dapat digunakan untuk memenuhi dan menutupi kebutuhan keluarga sehari-hari baik dari segi material, spiritual, dan sosial.

C. Analisis Peran dan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Perekonomian saat ini sedang berubah dan memberikan kesempatan yang lebih luas dan lebih baik kepada perempuan termasuk ibu-ibu di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara yang sebagian besar ikut aktif dalam bekerja membantu suami dan perekonomian keluarga. Fakta di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara bahwa ibu-ibu rumah tangga bekerja untuk membantu perekonomian keluarga dengan mencari penghasilan tambahan agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi menjadi lebih baik.

Pada umumnya, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga akan tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi seorang untuk bekerja maka pola kekeluargaan tersebut berubah dan muncul yang disebut peran ganda. Berdasarkan penelitian, seorang ibu rumah tangga di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara dalam keseharian menjalankan dua peran sekaligus yakni:

a. Istri Dalam Keluarga

Perempuan adalah sosok yang berperangai lemah lembut dan lebih dari itu sosok perempuan baik adalah yang telah membuktikan ketersediaanya berkorban demi keluarga. seorang ibu rumah tangga memiliki peran

Berdasarkan hasil wawancara, ibu rumah tangga yang berkerja menjadi karyawan home industri di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara mereka melakukan tugasnya sebagai ibu sekaligus istri untuk suami, sebab mereka selalu melakukan tugasnya terlebih dahulu dirumah mulai dari memasak, mencuci, mengurus rumah dan mengurus anak lalu dilanjutkan dengan melakukan aktivitas di luar rumah. Pekerjaan rumah sebagai ibu rumah tangga harus menjadi prioritas utama sebelum melakukan kegiatan lainnya.

b. Istri Yang Bekerja

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara berkontribusi dalam membantu suami mencari tambahan penghasilan. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan mereka saat di luar rumah selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga beraktivitas menjadi karyawan home industri di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara sehingga terjadi suatu interaksi sosial antara ibu-ibu rumah tangga yang bekerja.

Ada beberapa faktor yang mendukung ibu rumah tangga terjun di dunia kerja, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, Home industri di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara tidak memberikan standar pendidikan bagi karyawan yang mau bekerja di sini, sehingga secara tidak langsung dapat membuka lapangan pekerjaan bagi ibu rumah tangga yang ingin membantu menambah penghasilan suami. Sebab pada Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya Dan Home Industri Tempe di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara tidak melihat latarbelakang pendidikan karyawan tetapi mereka harus bisa bertanggungjawab terhadap pekerjaannya masing-masing.

2. Terpaksa Oleh Keadaan Dan Kebutuhan Yang Mendesak

Berdasarkan hasil wawancara, dengan bertambahnya kebutuhan yang semakin meningkat dan penghasilan dari suami belum tentu mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga memutuskan ibu-ibu rumah tangga bekerja menjadi karyawan Home Industri Kerupuk Onek, Home Inudstri Keripik Cahaya Dan Home Industri Tempe yang ada di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara mereka melakukan aktivitas tersebut karena untuk membantu suami.

3. Untuk Alasan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara, dibalik memenuhi kebutuhan keluarga ada keinginan dari ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara dalam memenuhi kebutuhan diluar kebutuhan keluarga tanpa memberatkan suami seperti membayar arisan, membeli makeup atau lainnya, Hal tersebut mereka lakukan agar tidak bergantung kepada suami.

4. Untuk Mengisi Waktu Yang Luang

Berdasarkan hasil wawancara, dari data yang diperoleh sebelum bekerja di Home Industri Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah atau menganggur. Dengan adanya Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keirpik Cahaya Dan Home Industri Tempe dapat memberikan kesempatan bagi ibu-ibu rumah tangga untuk dapat berproduktif menggunakan waktunya agar lebih bermanfaat. Sehingga mereka yang berdiam di rumah akan merasa bosan karena tidak memiliki kesibukan selain mengurus rumah tangganya, oleh sebab itu dengan mereka bekerja pada home industri ini dapat menghilangkan rasa bosan dan dapat berinteraksi dengan rekan lainnya.

5. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara, , Home industri di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara memberikan kesempatan bagi ibu-ibu rumah tangga Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara untuk dapat bekerja pada home industri tersebut. hal itu terlihat dari semakin banyaknya jumlah permintaan terhadap produk yang di produksi secara tidak langsung home industri tersebut membutuhkan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan terhadap produk yang di produksi. dengan adanya tenaga kerja yang dibutuhkan dapat memberikan kesempatan bagi ibu-ibu rumah tangga mengisi waktunya dengan bekerja di ketiga home inudtsri tersebut.

6. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi

Berdasarkan hasil wawancara, ibu-ibu rumah tangga Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara yang bekerja didasari oleh kemauan dari diri sendiri bukan karena paksaan dari pihak lain. Sehingga keinginan mereka unutk bekerja secara tidak langsung merupakan salah satu partisipasi dalam memenuhi kebutuhan kebutuhan keluarga.

7. Adanya kemampuan bagi masyarakat untuk berpartisipasi

Berdasarkan hasil wawancara, kerena keadaan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehingga ibu-ibu rumah tangga memiliki kemampuan dalam berpartisipasi.

Namun, selain faktor pendukung ibu-ibu rumah tangga terjun dalam dunia kerja ada faktor-faktor yang dapat menghambat ibu rumah tangga dalam berpartisipasi antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, jenis pekerjaan dan penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara, faktor usia, tingkat kerja serta penghasilan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi. Dalam hal ini, apabila tingkat upah yang diberikan sangat kecil dan tidak mampu membantu memenuhi kebutuhan secara tidak langsung mereka akan mencoba mencari sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhannya, faktor usia juga sangat berpengaruh sebab semakin bertambahnya usia tenaga yang dihasilkan mungkin tidak akan mampu mengimbangi pekerjaan yang dilakukan.

2. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal ini meliputi *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan partisipasi yang dapat

dilakukan oleh ibu rumah tangga. apabila dalam bekerja hasil yang diberikan oleh ibu-ibu belum mampu memenuhi target dari pemilik secara tidak langsung dapat menjadi penilaian terhadap pemilik.

Menjadi ibu rumah tangga yang bekerja pada home industri merupakan tanggungjawab yang harus dilakukan dalam sehari-hari sejak bangun tidur harus menjalankan tugasnya dalam rumah tangga kemudian melanjutkan aktivitas untuk membantu suami mencari nafkah. Hal tersebut menunjukkan upaya ibu-ibu dalam membantu suami dan keluarga dengan memberikan tambahan pemasukan ekonomi keluarga dan menjadikan kebutuhan keluarga lebih baik secara finansial sebab dalam mencari nafkah penghasilan suami belum tentu mampu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga mendorong ibu-ibu untuk melakukan berbagai upaya agar keluarga tetap sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa karyawan di home industri 29 banjarsari metro utara dalam kehidupannya berada dalam keadaan aman, selamat dari gangguan manapun. Kesejahteraan keluarga karyawan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu :

1. Terpenuhinya Kebutuhan Dasar

Kebutuhan dasar merupakan sesuatu yang diperlukan manusia untuk mempertahankan fisiologisnya yang meliputi

kebutuhan pangan (kebutuhan dasar utama manusia untuk mempertahankan hidupnya), papan (kebutuhan untuk melindungi diri dari cuaca atau iklim) dan sandang (kebutuhan akan pakaian yang layak)

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh maka kebutuhan sandang karyawan home industri berupa makan rutin dua kali atau lebih dalam sehari, makan daging atau telur atau ikan sebagai lauk pauk paling kurang sekali dalam seminggu, tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya. selanjutnya kebutuhan papan karyawan home industri terbilang baik sebab mereka berada di tempat tinggal atau hunian yang layak, lantai rumah bukan dari tanah dan terlindungi dari terik panas dan hujan. lalu kebutuhan sandang karyawan home industri sudah terpenuhi berupa mereka memiliki lebih dari satu pakaian, mereka dapat berganti-ganti pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir.

2. Sosial Psikologis

Sosial psikologis karyawan home industri berupa kebutuhan untuk bermasyarakat selain mereka bekerja sebagai karyawan mereka juga memiliki kehidupan untuk dapat bersosialisasi dengan orang-orang disekitar misalnya dalam bekerja secara tidak langsung mereka membangun komunikasi

antara karyawan satu dengan yang lainnya, selain itu dalam kehidupan sehari-hari mereka berada dalam rasa aman tidak ada gangguan serta ancaman dari pihak manapun. lalu apabila ada anggota keluarga yang sakit mereka dapat berobat ke puskes atau rumah sakit.

Demikian hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa 12 keluarga karyawan home industri 29 Banjarsari Metro Utara termasuk kedalam kategori keluarga Sejahtera III Plus karena dalam kehidupannya mereka sudah dapat memenuhi kebutuhan yang bersifat dasar baik itu pangan, sandang dan papan serta kebutuhan sosial psikologisnya dengan bersosialisasi dan berada dalam rasa aman.

Keterlibatan ibu-ibu dalam bekerja dapat mengurangi beban keluarga, hal tersebut karena ibu-ibu di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara dapat memberikan penghasilan tambahan yang diperoleh setiap bulannya berkisar Rp.500.000 sampai dengan Rp1.800.000 dengan pekerjaan yang mereka jalankan sesuai dengan tempat kerja masing-masing. Penghasilan ibu-ibu selama bekerja pada home industri disimpan dan dibelanjakan untuk kebutuhan yang bersifat harian, sedangkan penghasilan suami yang terkadang tidak menentu hanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan bulanan seperti membayar biaya sekolah anak, biaya listrik, biaya air, cicilan atau kredit kendaraan dan biaya lainnya yang nominalnya relatif tinggi dari kebutuhan sehari-hari. Para ibu yang bekerja selain untuk menambah

pemasukan keluarga, dapat mengisi waktu luang juga dapat mengaktualisasikan diri dalam lingkungan sosial dan masyarakat secara tidak langsung membuat mereka dapat menjalankan dua peran sekaligus yaitu tetap menjadi ibu rumah tangga dan membantu suami mencari nafkah untuk keluarga.

Menjadi mandiri telah dilakukan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu harus bisa memasak, beberes rumah, dan menjalankan perannya sebagai istri dan ibu di dalam rumah. Kemandirian ini terus berlanjut dengan melihat kebutuhan yang semakin meningkat membutuhkan peran ibu untuk memperoleh pendapatan pribadi. Kegiatan ini membuat para ibu memiliki kesibukan dan harus bisa mengelola waktu dengan tepat. Hal ini para ibu harus pandai dalam mengelola penghasilan untuk kebutuhan pokok berupa membeli sembako, membayar tagihan air dan listrik, membayar biaya sekolah, selain itu ibu-ibu harus bisa menyisihkan sebagian penghasilan untuk disimpan yang akan digunakan di waktu yang mendatang sehingga terdapat cadangan yang bisa digunakan untuk kondisi mendesak.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran dan partisipasi ibu rumah tangga yang berstatus sebagai karyawan di home industri termasuk partisipasi yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan pada upaya dan usaha yang dilakukan para ibu dalam membantu perekonomian suami melalui upaya dengan bekerja sebagai

karyawan pada Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya, Dan Home Industri Tempe agar dapat menghasilkan rupiah yang dapat membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangga meskipun pendapatan ibu-ibu lebih rendah dari suami namun dapat membantu dalam menambah pemasukan ekonomi keluarga dan menutup kebutuhan harian. Keikutsertaan ibu-ibu di dunia kerja merupakan salah satu sumbangsih dalam menopang perekonomian keluarga, hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi yang ibu-ibu di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara lakukan. namun dapat dirasakan dari hasil upah yang di dapat oleh para pekerja dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Upaya ibu rumah tangga membantu peningkatan kesejahteraan keluarga melalui bekerja pada home industri sejalan dengan ekonomi Islam sebagaimana dicontohkan oleh istri Rasulullah SAW dan juga istri para sahabat. Maka keterlibatan perempuan atau ibu rumah tangga sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, hal ini terdapat dalam hadis yang diriwayatkan dari Imam Ibnu Sa'd dan oleh Imam Baihaqi, Imam Ahmad, dan Imam Ibnu Hibban.

عن ربيعة بنت عبد الله بن مسعود رضي الله عنهما أتت إلى النبي صلى الله وسلم. فقالت: يا رسول الله إني امرأة ذات صنعة أبيع منها وليس لي ولا لزوجي ولا لولي شئ. وسألته عن النفقة عليهم فقال: لك في ذلك أجر ما أنفقت عليهم. أخرجه ابن سعد

Artinya: “Dari Rithah, istri Abdullah bin Mas’ud ra. ia pernah mendatangi Nabi Saw dan bertutur, “Wahai Rasulullah, saya perempuan pekerja, saya menjual hasil pekerjaan saya. Saya melakukan ini semua, karena saya, suami saya, maupun anak saya, tidak memiliki harta apapun.” Ia juga bertanya mengenai nafkah yang saya berikan kepada mereka (suami dan anak). “Kamu memperoleh

pahala dari apa yang kamu nafkahkan pada mereka,” kata Nabi Saw.” (Thabaqat Ibn Sa’d)

Hadis di atas menjadi rujukan untuk mengetahui bagaimana hukum perempuan yang bekerja dalam Islam. Dalam hadis tersebut, Rasulullah Saw menyatakan bahwa bahwa hasil dari pekerjaan perempuan yang bekerja akan menjadi pahala. Dalam kisah selain istri Rasulullah SAW ada kisah Zainab bin Abdullah At-Tsaqafiyah yang merupakan tulang punggung keluarga sebab selain menafkahi suaminya ia juga menafkahi anak-anak yatim. Hadis yang Diriwayatkan oleh Al-Bukhari :

قَالَ : نَعَمْ لَهُمَا أَجْرَانِ أَجْرُ الْفَرَايَةِ ، وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ

Artinya, “Ya, dia mendapatkan dua pahala, pahala nafkah keluarga dan pahala sedekah.”

Rasulullah SAW mengatakan bahwa apabila perempuan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya maka ia akan memperoleh dua pahala yaitu pahala nafkah keluarga dan pahala sedekah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi Kasus Di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro), maka dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga, partisipasi tersebut dilakukan dengan keikutsertaanya bekerja menjadi karyawan home industri untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Peran ibu-ibu rumah tangga dalam mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga tercermin dari mampunya ibu rumah tangga dalam membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, hal tersebut didorong oleh beberapa faktor yaitu oleh keadaan dan kebutuhan yang mendesak, untuk alasan ekonomi, serta mengisi waktu luang oleh karena itu, tingkat kesejahteraan keluarga karyawan termasuk kedalam keluarga sejahtera III Plus, dengan terpenuhinya indikator bersifat dasar dan sosial psikologis.

B. Saran

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Kepada pemilik home industri di Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara agar dapat memberikan upah yang lebih sesuai sebagaimana mestinya karena upah tersebut dikategorikan sangat minim.
2. Kepada karyawan home industri agar senantiasa meningkatkan kinerjanya sehingga volume produksi meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan ekonomi baik dari segi ekonomi pemilik maupun karyawan
3. Kepada peneliti berikutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian mengenai partisipasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Bentuk partisipasi dilakukan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan pendapatn keluarga. Dengan cara memberikan akses bagi ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat Fathoni.2006.*Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Andreeyan, R.*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. Jurnal Administrasi Negara, Vol.2, No. 4, 1938-1951
- Asih Kuswardinah.2017.*Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Semarang : UNNES Press)
- Asih Kuswardinah.2019.*Ilmu Kesejahteraan Keluarga*.(Semarang: UNNESPRESS)
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Kecamatan Metro Utara Dalam Angka(Metro Utara Subdistrict in Figures)2022*,(Metro: CV.Jaya Wijaya)
- Cholid Narbuko.2009.*Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Denrich Suryadi. 1 Januari 2004. *Gambaran Konflik Emosional dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*, Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 559
- Deti Wulandari, 2015. "*Sumbangan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
- Deviyanti, D.2013.*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Jurnal Administrasi Negara, Vol. 1, No. 2
- Dormin Putra.2021.*Partisipasi Perempuan Dalam Usaha Mikro Kuliner Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Buntu Bedimbar Kec.Tanjung Morawa*, JURPEM, Vol. 1
- Eka Pariyanti.2017.*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Para pengupasan di Desa 22 HadiMulyo Kecamatan Mtero Pusat, Kota Mtero*, Vol. 3 (Jurnal DinamikaNo. 2)
- El Manan, 2015.*Home Preneurship Menuang Rupiah Dari Rumah*,(Bandung: Gramedia)

- Endri Hartono.2021.*Partisipasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pada Penambang Garam di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar)
- Euis Sunarti.2006.*Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaaluasi, dan Keberlanjutannya*, (Bogor: IPB)
- Huzaemah Tahido Yanggo.2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Ikhwan Abidin Basri, 2005. *Islam Dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press)
- Kiki Indriani.2016.*Peran Ganda Perempuan Di Sentra Home Industri Kerupuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Jember: Universitas Jember)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Edisi Revisi*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mohamad Surya.2008. *Bina Keluarga*,(Semarang: CV. Aneka Ilmu)
- Murdiyatomoko dan Handayani, R.2008.*Interaksi Sosial dalam Dinamika*.
- Nurhasanah,1988.*Peran Wanita Muslimah dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Empat Balai Kecamatan Bangkinang Barat*, (Pekanbaru: IAIN Susqa Press)
- Republik Indonesia, Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009, Bab I, pasal I
- Sajogyo P.2000.*Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta:Rajawali)
- Saptari, Ratna dan Brigitte Holzner, *Perempuan, Kerja dan Perubahan Sosial: Sebuah Pengantar Studi Perempuan*,(Jakarta: PustakaGrafiti)
- Shihab M. Quraish.1996.*Wawasan Al- Qur'an*, (Jakarta: Mirzan)
- Sirajuddin Saleh.2017.*Analisis Data Kualitatif*,(Bandung: Pustaka Ramadhan)
- Siska Febrianti.2017.Skripsi:*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam*,(Bengkulu:IAIN Bengkulu)

- Siti Kurnia Rahayu dkk,2016.*Program Studi Akuntansi-Akuntansi-Universitas Komputer Indonesia*, dalam Jurnal Riset Akuntansi VII, No. 2
- Soerjono Soekanto.2009. *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT. Ineka Cipta)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta)
- Suprajitno.2004.*Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC)
- Sutarno, Sunarto,Sudarno, 2014. *Ekonomi*. (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari)
- Sutrisno Hadi.1984. *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Penerbit Fakultas UGM)
- Totok Mardikanto,Poerwoko Soebito.2012.*Pemberdayaan Masyarakat*,(Bandung: Alfabeta)
- Totok Mardikanto.2012. Poerwoko Soebito. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta)
- W.J.S. Poerwadarminto.1999.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka)
- Winarti Dyah Indriani,*Badan Pusat Statistik Kota Metro Dalam Angka 2021*,(Metro: CV.Jaya Wijaya)
- Yepi Stini.2017.*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu)
- Zuchri Abdussamad.2021.*Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : CV Syakir Media Press)

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3385/In.28.1/J/TL.00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Siti Zulaikha (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SRI PUJI HASTUTIK**
NPM : 1804042008
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS DI HOME INDUSTRY, KELURAHAN 29 BANJARSARI METRO UTARA, KOTA METRO)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Oktober 2022
Ketua Jurusan,



Dharma Setyawan MA
NIP 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2045a/ln.28.1/J/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PEMILIK HOME INDUSTRY PEMBUATAN KERUPUK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **SRI PUJI HASTUTIK**
NPM : 1804042008
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRY (STUDI KASUS HOME INDUSTRY PEMBUATAN KERUPUK, 29 BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA)**

untuk melakukan *pra-survey* di HOME INDUSTRY PEMBUATAN KERUPUK.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Juli 2021
Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Dharma Setyawan, MA
NIP 19880529 201503 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4454/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SRI PUJI HASTUTIK**
NPM : 1804042008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syari`ah

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di HOME INDUSTRI KERUPUK ONEK, HOME INDUSTRI KERIPIK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PARTISIPASI IBU RUMAH TANGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Desember 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Sudarman

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4454/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SRI PUJI HASTUTIK**
NPM : 1804042008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di HOME INDUSTRI KERUPUK ONEK, HOME INDUSTRI KERIPIK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PARTISIPASI IBU RUMAH TANGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Desember 2022

Mendagri,
Pejabat Setempat

Sri Puji Hastutik

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4454/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SRI PUJI HASTUTIK**
NPM : 1804042008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di HOME INDUSTRI KERUPUK ONEK, HOME INDUSTRI KERIPIK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PARTISIPASI IBU RUMAH TANGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro).".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 14 Desember 2022

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Lilis

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S. Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4453/In.28/D.1/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PEMILIK HOME INDUSTRI KERUPUK
ONEK, HOME INDUSTRI KERIPIK
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4454/In.28/D.1/TL.01/12/2022,
tanggal 14 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **SRI PUJI HASTUTIK**
NPM : 1804042008
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di HOME INDUSTRI KERUPUK ONEK, HOME INDUSTRI KERIPIK, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PARTISIPASI IBU RUMAH TANGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Desember 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1757/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Sri Puji Hastutik
NPM : 1804042008
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1804042008

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



Asad
D. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

OUTLINE

PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Partisipasi
 1. Pengertian Partisipasi
 2. Indikator Partisipasi
 3. Unsur-Unsur Partisipasi
 4. Bentuk-Bentuk Partisipasi
 5. Tingkatan Partisipasi
 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi
- B. Kesejahteraan Keluarga
 1. Pengertian Kesejahteraan
 2. Pengertian Keluarga
 - a. Ibu Rumah Tangga
 - b. Peran Ibu Dalam Rumah Tangga
 3. Pengertian Kesejahteraan Keluarga
 4. Indikator dan Tingkatan Keluarga Sejahtera

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian

2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Dokumentasi
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Home Industri Kerupuk Onek, Home Industri Keripik Cahaya dan Home Industri Tempe 29 Banjarsari Metro U
- B. Peran dan Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
- C. Analisis Peran Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, Oktober 2022

Mahasiswa Ybs.



Sri Puji Hastutik
NPM. 1804042008

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PARTISIPASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

**(Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari
Metro Utara, Kota Metro)**

A. Wawancara

1. Wawancara dengan pemilik home industri

- a. Sejak kapan usaha home industri ini beroperasi?
- b. Bagaimana latarbelakang berdirinya home industri ini?
- c. Siapa saja yang terlibat di dalam usaha home industri ini?
- d. Berapa karyawan yang bekerja di home industri ini?
- e. Bagaimana sistem gaji dan kerja serta berapa gaji karyawan?
- f. Mengapa karyawan yang bekerja di didominasi oleh kaum ibu rumah tangga?
- g. Berapa jenis produk yang diproduksi home industri ini?
- h. Berapa jumlah produksi pada setiap harinya?
- i. Berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam sebulan?
- j. Dari mana bahan baku diperoleh?
- k. Bagaimana sistem pemasaran dan di daerah mana saja produk di distribusikan?
- l. Bagaimana peran ibu rumah tangga bekerja dalam keluarga pada home industri ini?
- m. Apa yang menjadi alasan seluruh karyawan yang bekerja di usaha ini mayoritas ibu rumah tangga?
- n. Bagaimana permintaan dan berapa jumlah omset yang diperoleh setiap tahunnya?
- o. Bagaimana peran home industri ini dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga seluruh karyawan yang bekerja?

- p. Apakah dengan adanya home industri ini dapat membantu kesejahteraan keluarga karyawan yang bekerja?

2. Wawancara dengan karyawan home industri

- a. Sejak kapan anda bekerja di home industri ini?
- b. Apakah sebelumnya telah bekerja?
- c. Bagaimana peran ibu rumah tangga bekerja dalam keluarga menurut ibu?
- d. Faktor apa saja yang mempengaruhi anda bekerja di home industri ini?
- e. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga anda sebelum dan setelah bekerja di home industri ini?
- f. Manfaat apa yang telah diperoleh setelah bekerja di home industri ini?
- g. Apakah bekerja di home industri ini meningkatkan pendapatan untuk perekonomian keluarga anda?
- h. Apakah keluarga mendukung ibu untuk bekerja di home industri ini?
- i. Apakah pendapatan yang di peroleh dari home industri sudah sesuai untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda?
- j. Penghasilan yang telah diperoleh dengan bekerja di home industri ini di manfaatkan untuk apa saja?
- k. Pencapaian apa saja yang telah diperoleh dari penghasilan bekerja di home industri ini ?
- a. Apakah adanya home industri memiliki pengaruh untuk kemandirian ibu dan kehidupan keluarga ibu?

B. Dokumentasi

1. Buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian
2. Data-data yang bersumber dari lokasi penelitian dan dokumentasi kegiatan di home industri kerupuk onek, home industri keripik cahaya serta home insutri tempe 29 Banjarsari Metro Utara

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH
NIP. 19720611 199803 2 001

Metro, Oktober 2022

Mahasiswa Ybs.



Sri Puji Hastutik
NPM. 1804042008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Sri Puji Hastutik
NPM : 1804042008
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Home Industry, Kelurahan 29 Banjarsari Metro Utara, Kota Metro)**. untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 19%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 26 Desember 2022
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dharma Setyawan, M.A.
NIP.198805292015031005



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Sri Puji Hastutik
NPM : 1804042008

Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy
Semester/TA : IX/2022

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	7/22 /11	<p>allc outline + APD</p> <p>Partisipasi Bab 1 - 3</p> <ul style="list-style-type: none">- LBM → tawar-menawar pada jenis partisipasi di fe lebih dan dia keluarga.- Bab 2 → petreni probayar dan bukan utama, apakah atau jurnal itu pelengkap dan teori?- Bab 3 → jalan dan korangan f... kaya sedikit harus uji coba karena mau seruan. tidak asal di pilih.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Dr.Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., M.H
NIP. 19720611 199803 2 001

Sri Puji Hastutik
NPM. 1804042008

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Sudarman Selaku Pemilik Home Industri Kerupuk Onek



Wawancara dengan Ibu Wulan Selaku Karyawan di Home Industri Kerupuk Onek



Wawancara dengan Ibu Rina Selaku Karyawan di Home Industri Kerupuk Onek



Wawancara dengan Ibu Amin Selaku Karyawan di Home Industri Kerupuk Onek



Hasil Produksi pada Home Industri Kerupuk Onek



Wawancara dengan Bapak Supriyanto Selaku Pemilik Home Industri Keripik Cahaya



Wawancara dengan Ibu Tukinem Selaku karyawan Home Industri Keripik Cahaya



Wawancara dengan Ibu Rohayati Selaku karyawan Home Industri Keripik Cahaya



Hasil Produksi Pada Home Industri Keripik Cahaya



Wawancara dengan Ibu Lilis Selaku Pemilik Home Industri Tempe



Wawancara dengan Ibu Suryati Selaku karyawan Home Industri Tempe



Wawancara dengan Ibu Suprapti Selaku karyawan Home Industri Tempe



Hasil Produksi Pada Home Industri Keripik Tempe



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Sri Puji Hastutik, peneliti di lahirkan pada tanggal 23 Oktober 1999 di Metro. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Basri dan Ibu Eni Wati. Peneliti menyelesaikan jenjang pendidikan formal yang pernah peneliti tempuh: TK Perwanida, Lulus pada Tahun 2006, kemudian melanjutkan SD pada SD Negeri 1 Metro Pusat, Lulus Tahun 2012, lalu melanjutkan SMP pada SMP Negeri 3 Metro, Lulus pada Tahun 2015, kemudian melanjutkan SMK, pada SMK Negeri 1 Metro, Lulus pada Tahun 2018. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Metro dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2018/2019.